

SKRIPSI

PENGORGANISASIAN PEREMPUAN DALAM PENGUATAN *SOCIAL CAPITAL* (MODAL SOSIAL) DI KABUPATEN GOWA

SARTIKA

Nomor Stambuk : 105641110117

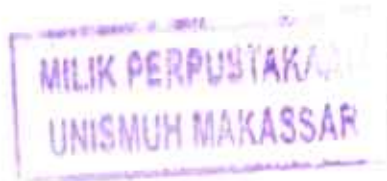


PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021



PENGGORGANISASIAN PEREMPUAN DALAM PENGUATAN *SOCIAL CAPITAL* (MODAL SOSIAL) DI KABUPATEN GOWA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan**

Disusun dan Diajukan Oleh

SARTIKA

Nomor Stambuk: 105641110117

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul skripsi : Pengorganisasian Perempuan dalam Penguatan
Social Capital (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Sartika

Nomor Induk Mahasiswa : 105641110117

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si


Muhammad Randhy Akbar, S.IP., M.Si

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si


Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si

NBM: 730727

NBM: 1031102

PENERIMA TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/Undangan Menguji Skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0202/FSP/A.3-VIII/VIII/43/2021 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada Hari Kamis 26 Agustus 2021.

TIM PENILAI

Ketua



Dr.Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

Sekretaris



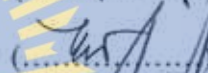
Dr.Burhanuddin, S.Sos., M. Si

Penguji

1. Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si (Ketua)
2. Dra. Hj. ST. Nurmaeta, MM
3. Dr. Muhammad Yahya, M.Si
4. Ahmad Harakan, S.IP, M.H.I



(.....)



(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Sartika

Nomor Stambuk : 105641110117

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan oleh orang lain atau plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, 05 September 2021

Yang menyatakan



Sartika

ABSTRAK

SARTIKA. 2020. Pengorganisasian Perempuan dalam Penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) Di Kabupaten Gowa yang di bimbing oleh Ibu Hj. Budi Setiawati selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Randhy Akbar selaku pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di kemukakan untuk mengetahui hasil bagaimana Pengorganisasian Perempuan dalam Penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa, serta faktor penghambat dan pendukungnya. Model penelitian yang saya gunakan ialah deskriptif kualitatif. Adapun instrument yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendeskripsikan serta menjelaskan Pengorganisasian Perempuan dalam Penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) Di Kabupaten Gowa. Informan dalam penelitian ini meliputi Ketua Srikandi PP Kabupaten Gowa, Sekertaris PD Aisyiyah Kabupaten Gowa, Wakil sekretaris PD Aisyiyah Gowa serta Serta Tokoh Masyarakat Kabupaten Gowa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua organisasi yang bernama Srikandi PP Gowa dan PD Aisyiyah Gowa, sangat mendukung peningkatan perekonomian di Kabupaten Gowa khususnya pada kaum Perempuan. Penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) yang dilakukan kedua organisasi perempuan ini sangatlah berdampak positif, karena dengan adanya program kerja sehingga kaum perempuan dan juga masyarakat di Kabupaten Gowa merasakan dampak baiknya. Mulai dari pelaksanaan pelatihan, Workshop, hingga pengadaan fasilitas yang berguna bagi masyarakat Kabupaten Gowa khususnya kaum perempuan. Oleh karena itu, kedua organisasi tersebut dapat membantu meningkatkan perekonomian yang ada di Kabupaten Gowa, adapun faktor pendukungnya seperti adanya dukungan dari pemerintahan daerah serta semangat dari pengurus itu sendiri, sedangkan faktor penghambatnya yaitu datang dari internal organisasi itu karena kurangnya kesadaran atas tugas yang diberikan sehingga kurang maksimal dalam menjalankan.

Kata Kunci: Pengorganisasian, Perempuan, *Social Capital* (Modal Sosial)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh rasa syukur yang tidak terhingga kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengorganisasian Perempuan dalam Penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) Di Kabupaten Gowa”. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih untuk kedua orang tua saya tercinta Bapak Rahmad dan Ibu Hamsina yang sangat berjasa senantiasa memberikan dukungan, memberikan pendidikan sampai pada jenjang saat ini, perhatian kasih sayang dan do’a tulus tanpa pamrih. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Nuryanti Mustari S.Ip, M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan, Pembimbing I Ibu Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si dan Bapak Muhammad Randhy Akbar, S.Ip, M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Hj Ihyani Malik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Segenap Dosen serta staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ketua dan Sekertaris Srikandi PP Kabupaten Gowa, Ketua dan Sekertaris PD Aisyiyah Kabupaten Gowa, serta Tokoh Masyarakat Kabupaten Gowa yang telah bersedia membantu memberikan informasi sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini.
6. Teruntuk Saudari Selviani terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik dalam segala hal tanpa anda mungkin saya tidak bisa berada di tahap ini.
7. Untuk Rere terimakasih atas segala bantuan dan semangat yang diberikan.
8. Untuk Ismail terimakasih sudah mengajarkan banyak hal dan terimakasih untuk semangat yang diberikan.
9. Teman-teman Kuliah Kerja Profesi (KKP) Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kelurahan Rajaya Kabupaten Takalar.
10. (HIMJIP) serta Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Ilmu Pemerintahan, Teman-teman "Renaisans" 2017.
12. Seluruh Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 05 September 2021



Sartika



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	10
B Konsep Pengorganisasian	14
C. onsep <i>Feminisme</i>	20
D. Konsep Modal Sosial	25
E. Kerangka Fikir	35
F. Fokus Penelitian	37
G. Deskripsi Fokus Penelitian	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	41
C. Sumber Data	41
D. Informan	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik analisis data	44
G. Keabsahan Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	48
B. Sejarah singkat Organisasi	51
C. Pengorganisasian Perempuan dalam Penguatan <i>Social Capital</i> di Kabupaten Gowa	55
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengorganisasian Perempuan dalam Penguatan <i>Social Capital</i> (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa ..	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	78
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA	81
----------------------	----

LAMPIRAN	84
----------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional dalam wacananya serta penerapannya mendapatkan berbagai banyak tanggapan dan penjelasan yang berbeda-beda di lingkup masyarakat. Ditinjau dari indikator ekonomi makro, pembangunan ekonomi Indonesia dapat ditinjau perkembangannya dari berbagai laporan serta studi yang membahas tentang prospek dan kinerjanya. Faktanya yang terjadi justru memunculkan kondisi berbeda yaitu masih adanya data kemiskinan, pengangguran, kriminalitas serta masalah kesenjangan di berbagai daerah. Dengan kata lain, proses pembangunan yang secara ideal diharapkan dapat membawa arah kemajuan bagi perubahan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat justru yang muncul hanya pembangunan yang tidak sesuai dengan harapan. Keluarga dalam pembangunan memiliki porsi dan kontribusi penting yaitu sebagai institusi sosial primer yang memberikan sosialisasi awal berupa pendidikan nilai dan norma pada anggota keluarga.

Dalam kebijakan dan strategi mengenai pembangunan dan pemberdayaan perempuan di Indonesia yang disusun pemerintah, dicantumkan tentang visi dan misi pemberdayaan perempuan. Visi pemberdayaan perempuan adalah terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara. Sejak reformasi, paling tidak secara yuridis, kesetaraan antara laki-laki dan perempuan semakin baik. Hal ini terlihat dari amandemen UUD Republik Indonesia pasal 27 dan 28 yang

mengukuhkan persamaan hak dan kewajiban antara perempuan dan laki-laki sebagai warga Indonesia. Sebelumnya, di masa Orde Baru, Indonesia meratifikasi Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan dengan UU Nomor 7 Tahun 1984. Menurut catatan tahunan Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) 2007, telah dihasilkan 29 Produk kebijakan untuk menangani dan menghapuskan kekerasan terhadap perempuan, berupa : 11 kebijakan di tingkat nasional, 15 kebijakan di tingkat daerah dan 3 kebijakan regional ASEAN. Antara lain, UU Pengadilan HAM (2000). UU Perlindungan Anak (2002), UU Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga/KDRT (2004), UU Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang (2006), dan UU No. 12 Tentang Kewarganegaraan.(Setiawati, 2014)

Dalam hal ekonomi, keluarga menjadi salah satu penyumbang tenaga kerja produktif yang masuk ke dalam pasar kerja nasional. Oleh sebab itu, beberapa kebijakan pembangunan nasional menjadikan keluarga sebagai sasaran aktor pemeran penting dalam programnya yang melibatkan unsur anggota keluarga. Salah satu unsur keluarga yang berkontribusi dalam hal ekonomi adalah perempuan. Hal ini seperti yang diutarakan Endang (2007) bahwa pada dasarnya, perempuan mempunyai fungsi utama yang sangat berkaitan dengan kedudukan dan perannya yakni fungsi produksi dan fungsi reproduksi. Fungsi produksi berkaitan dengan fungsi ekonomis yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan perempuan memungkinkan mereka secara tidak langsung dan langsung menjadi pelaku pembangunan sesuai minat dan

kemampuannya sebagai faktor produksi. Sementara, fungsi reproduksi baik kodrati (melahirkan, menyusui) maupun non kodrati (mendidik dan mengasuh anak) dapat dikategorikan sebagai aktivitas mengurus rumah tangga atau dalam istilah sebagai bukan angkatan kerja. Hal ini menjelaskan bahwa posisi perempuan sangat berperan penting dalam lingkup keluarga, karena selain menjadi faktor reproduksi yakni menyusui, melahirkan, mendidik dan mengasuh anak sebagaimana kodratnya sebagai istri, perempuan juga berperan sebagai faktor produksi yang bisa meningkatkan perekonomian dalam keluarga. (Puspitasari, 2015)

Pada pembahasan yang menyangkut perempuan, *social capital* atau modal sosial serta peningkatan pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan salah satu isu penting yang membahas tentang pendapatan kecil yang dihasilkan oleh kelompok kecil dari usaha mikro para perempuan yang hanya mampu mengatasi permasalahan ekonomi keluarga. Di zaman sekarang perempuan mampu memanfaatkan segala peluang dalam meningkatkan perekonomian keluarga, salah satunya di peluang yang bersifat jejaring sosial atau media. Tidak hanya pemanfaatan jejaring sosial, perempuan saat ini juga memanfaatkan beragam pertemuan sosial di lingkungan tempat tinggal mereka yang berupa berorganisasi dan kegiatan sosial lainnya yang hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan finansial keluarga. Hal tersebut dikarenakan, peranan perempuan bersifat ganda yang digunakan dalam mengatasi keterbatasan ekonomi keluarga yakni pada ranah rumah tangga (domestik) dan masyarakat atau publik. (Puspitasari, 2015)

Dalam pembahasan tentang pemberdayaan perempuan yaitu : merupakan proses perubahan individu atau kelompok dengan sedikit atau tanpa kekuasaan memperoleh kekuasaan dan kemampuan membuat pilihan yang dapat memengaruhi kehidupan mereka. Struktur kekuasaan yang memilikinya, sumber daya apa dan bagaimana memanfaatkannya secara langsung memengaruhi pilihan perempuan untuk dapat memanfaatkannya dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini, dibutuhkan beberapa penerapan atau metode dalam pemberdayaan perempuan agar hal tersebut bisa menjadi kekuatan baru dalam meningkatkan posisi serta derajat perempuan. Oleh sebab itu, dalam usaha atau program kegiatan pemberdayaan perempuan yang dapat menjamin dan meningkatkan usaha serta peranan perempuan agar tetap berada pada koridor dua hal tersebut yakni pada ranah publik ataupun pada ranah domestik (rumah tangga).

Dalam penanggulangan kemiskinan yang ditujukan pada keluarga yang berfokus pada perempuan, pilihan strategi pemberdayaan masyarakat dalam objek perempuan merupakan suatu pilihan tepat yang dapat dilakukan dengan cara peningkatan partisipasi perempuan agar mampu menjalankan kegiatan yang berbasis potensi dan mampu meningkatkan sumber daya lokal yang diharapkan dapat meningkatkan potensi masyarakat. Dalam hal pencapaian keswadayaan dan kemandirian ekonomi melalui pemberdayaan ekonomi dalam pencapaian keswadayaan serta kemandirian ekonomi dengan pemberdayaan ekonomi dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan untuk meningkatkan aset dan kemampuan masyarakat miskin agar mau dan mampu mengakses berbagai

sumber daya, permodalan, teknologi dan pasar dengan pendekatan pendampingan, peningkatan kapasitas, pelayanan dan pembelaan menuju kemandirian masyarakat. Proses inilah diharapkan menjadi tujuan pemberdayaan ekonomi agar mampu menambah dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi keluarga mereka dengan cara peningkatan usaha serta mampu meningkatkan daya bersaing di dunia kerja yang lebih baik. Serta mengadakan pendampingan partisipatif yang meningkatkan daya tawar. Selain pemberdayaan perempuan dapat mengacu pada fungsi SDM dari perempuan itu sendiri di dalam rumah tangga. Perempuan bisa sebagai anak, pasangan suami (istri), ibu dari anak-anaknya, nenek dan manajer rumah tangga. Dalam hal ini, perempuan merupakan sosok yang berperan penting dalam rumah tangga selalu mengedepankan kepentingan keluarga dan rela berkorban untuk kebahagiaan keluarganya. Bukan hanya keluarga, perempuan dalam rumah tangga juga rela mengorbankan waktu, tenaga, pikiran bahkan sampai harta hanya untuk kesejahteraan keluarga. Perempuan juga telah berubah menjadi sosok pekerja jika berada di luar rumah.

Berkembangnya organisasi perempuan yang bertujuan untuk memberdayakan individu-individu diharapkan dapat menjadi panutan di tengah masyarakat dan dapat mengarahkan dirinya sendiri menjadi pribadi yang mandiri. Pengorganisasian perempuan tidak akan lepas dari pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat, karena hal ini merupakan strategi perubahan sosial secara terencana, yang ditujukan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam proses

pemberdayaan, masyarakat mendapatkan pembelajaran agar dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Dengan demikian, proses tersebut harus dilaksanakan dengan adanya keterlibatan penuh masyarakat itu sendiri secara bertahap, terus-menerus, dan berkelanjutan. Suatu proses yang ditujukan untuk membantu masyarakat memperoleh daya (kuasa) untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Suatu pemberdayaan tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai.

Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah atau Kabupaten yang juga merasakan dampak krisis ekonomi, diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang tengah melanda dunia secara umum dan khususnya Indonesia. Kabupaten Gowa juga merupakan Kabupaten yang aktif dalam pembentukan organisasi yang bergerak diberbagai bidang, salah satunya di bidang sosial dan keperempuanan. Saat ini hadirnya organisasi perempuan yang guna untuk membantu perempuan-perempuan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, sosial dan lain sebagainya, organisasi perempuan itu seperti: TP PKK, Bhayangkari, Persit KCK, Ika DPRD, Iwapi Gowa, DWP Gowa, Adhyaksa Dharmakarini, Dharmayukti Karini, BKMT Gowa, Dekranasda Gowa, PP Srikandi Gowa dan Aisyiah Gowa diharapkan mampu menjadi wadah dalam pengembangan dan pemberdayaan perempuan di Kabupaten Gowa.

Modal sosial atau *social capital* merupakan kemampuan masyarakat untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama di dalam berbagai

kelompok dan organisasi. Berbagai kegiatan yang bersifat edukasi dilakukan oleh masyarakat dalam menghadapi permasalahan krisis ekonomi yang telah melanda kehidupan masyarakat saat ini. Salah satu program penguatan *sosial capital* yang dilakukan oleh Organisasi Perempuan (Aisyiah Gowa) yaitu : pelatihan menjahit, menyulam, memasak dan membuat kue, tujuan utama dalam pelatihan ini agar perempuan lebih terampil dan dapat menopang ekonomi keluarga masing-masing. Adapun organisasi di Kabupaten Gowa yang bertujuan dalam Pengembangan kue tradisional *putu cangkiri* ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk masyarakat di Kabupaten Gowa terkhusus kepada perempuan-perempuan dalam proses penguatan *sosial capital* dari bidang kuliner. Dalam program pengembangan kue tradisional *putu cangkiri* ini, masyarakat dibekali dengan berbagai ilmu dan pengetahuan tentang proses pembuatan kue tradisional *putu cangkiri* tersebut. Diharapkan agar masyarakat mampu membuka usaha sendiri secara mandiri setelah dibekali ilmu atau proses pembuatan kue tradisional *putu cangkiri*, sehingga mampu meningkatkan perekonomian dalam keluarga mereka masing-masing.

Penguatan *sosial capital* di kabupaten Gowa tidak hanya dalam bidang kuliner saja. Akan tetapi, penguatan *sosial capital* juga dilakukan pada bidang industri atau kerajinan tangan, seperti halnya yang dilakukan oleh salah satu Organisasi Perempuan di Kabupaten Gowa yakni Srikandi PP Gowa. Organisasi Perempuan Srikandi PP Gowa yang bergerak dibidang sosial keperempuanan di mana Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya perempuan. Langkah awal yang dilakukan Srikandi PP Gowa dalam

melakukan pengorganisasian perempuan dalam penguatan *sosial capital* atau modal sosial dengan mengadakan pelatihan menenun sutra dan menjahit yang sementara dicanangkan di Kecamatan Pallangga, untuk kedepannya seluruh kecamatan akan diberikan akses atau fasilitas kepada perempuan. Selain pelatihan, Srikandi PP Gowa juga mengadakan seminar dan *workshop* tentang tata cara menenun sutra atau menjahit dengan benar, hal ini bertujuan agar mampu menambah ilmu dan *skill* pada masyarakat setempat terkhusus kepada perempuan-perempuan agar mampu bersaing di dunia kerja serta mampu meningkatkan pendapatan ekonomi pada keluarga mereka masing-masing. Kehadiran Organisasi Perempuan Srikandi PP Gowa dan Aisyiah Gowa ini dalam program penguatan *sosial capital* diharapkan bisa menjadi batu loncatan untuk masyarakat terkhusus untuk perempuan-perempuan agar mampu bersaing untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dalam keluarga.

Adapun penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti yakni pada organisasi Srikandi PP Gowa dan Aisyiyah Gowa mempunyai program untuk peningkatan kapasitas perempuan di daerah Gowa, sangat perlunya pengorganisasian ini karena masih banyak kaum perempuan yang minim akan ilmu pengetahuan sehingga harus diberikan akses/fasilitas yang memadai, kedua organisasi ini fokus pada kaum perempuan di berbagai kalangan seperti IRT (ibu rumah tangga), *Single parent* dan kaum perempuan yang belum memiliki pekerjaan, sehingga kaum perempuan mempunyai kesempatan dalam meningkatkan perekonomiannya masing-masing.

Dari latar belakang di atas, menjadi dasar pertimbangan penulis untuk

meneliti masalah yang berhubungan dengan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Organisasi Keperempuanan yakni Srikandi PP Gowa dan Aisyiah Gowa dalam penguatan *Social Capital*, baik itu program penguatan *sosial Capital*, serta mencari tahu faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan *sosial capital* yang dilakukan Srikandi PP Gowa dan Aisyiah Gowa. Hal ini, membuat penulis untuk meneliti masalah yang berhubungan dengan masalah tersebut dengan mengangkat judul “**Pengorganisasian Perempuan dalam Penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengorganisasian Perempuan dalam Penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Pengorganisasian Perempuan dalam Penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengorganisasian Perempuan dalam Penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Pengorganisasian Perempuan dalam Penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Manfaat untuk pemerintah yaitu dengan adanya hasil penelitian ini, akan memudahkan pemerintah mencari bahan evaluasi mengenai Pengorganisasian Perempuan di Kabupaten Gowa.
- b) Manfaat untuk masyarakat yaitu agar dapat menjadikan contoh yang baik terhadap organisasi lain, Melakukan peningkatan kualitas terhadap perempuan seperti melatih skill, dan di berikan akses/fasilitas untuk mencapai *social capital*. Menjadikan kader Srikandi Pemuda Pancasila yang tangguh dan percaya diri atas skill yang dimiliki.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi atau bahan masukan, serta menambah referensi atau bahan masukan serta menambah pengetahuan bagi akademisi dan peneliti selanjutnya mengenai "Pengorganisasian Perempuan dalam penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa".

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulisan dalam melakukan penelitian hingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitiannya.

Secara umum penelitian terdahulu ini tidak ada yang membahas secara spesifik tentang bagaimana Pengorganisasian Perempuan dalam Penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa karena dari ketiga penelitian terdahulu ini memiliki perbedaan dan persamaan, perbedaannya ada pada waktu, tempat, objek penelitian, hingga fokus penelitiannya, dan persamaannya sama-sama berfokus pada bagaimana organisasi/komunitas dalam meningkatkan perekonomian bagi kaum perempuan. Adapun perbedaan lain yakni, penelitian ini juga berbeda dari penelitian terdahulu karena peneliti terdahulu lebih fokus kepada satu organisasi saja sedangkan peneliti ini fokus pada dua organisasi yakni Srikandi PP Gowa dan PD Aisyiyah Gowa.

Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Erowati, Kuncoro Bayu Prasetyo, Sri Astuty, Tutting Anggraeni, 2020.	Organisasi Perempuan dalam Penguatan <i>Social Capital</i> Melawan Pandemi Covid-19 (Studi pada Gerakan Kampanye Sosial Persit Kartika Chandra Kirana XXXIX Kabupaten Pati Jawa Tengah).	Perempuan merupakan salah satu kelompok sosial yang paling rentan ketika terjadi suatu bencana (Handayani, 2018). Perempuan rawan menjadi korban baik karena faktor kelemahan fisik maupun karena subordinasi yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Namun, saat ini di tengah wacana kesetaraan gender yang semakin menguat, perempuan tidak hanya sekadar menjadi korban yang paling rentan dalam bencana semata. Perempuan justru tampil menjadi garda depan dalam penanggulangan bencana. Hal ini tampak ketika dalam bencana kemanusiaan global saat ini yaitu pandemi penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus atau Covid-19, banyak perempuan baik

secara individu maupun terorganisir tampil di ruang publik menjadi garda depan dalam perang global melawan virus. Secara lebih terinci hasil riset ini menemukan beberapa data yang menarik dari aktivisme yang dilakukan oleh Persit KCK Cabang XXXIX Pati selama adanya pandemi Covid-19. Modal sosial menjadi aspek yang berperan penting dalam kampanye dan gerakan sosial melawan pandemi ini.

Rahel Widiawati Kimbal

Peran modal social dikalangan pekerja perempuan dalam penguatan manajemen usaha industry kecil.

Manajemen usaha adalah salah satu kegiatan untuk mengatur segala hal dalam menjalankan usaha sehingga tujuantujuan yang diharapkan dapat tercapai. Demikian halnya yang ada pada UIK Kacang Hai Jessivar. Manajemen yang baik sesungguhnya dapat membuat

usaha dapat bertahan. Kehadiran pengusaha ibu syane Runtuwene tentu saja akan lengkap jika usahanya ditunjang oleh para pekerja perempuan yang di dalam hubungan pekerjaan mereka memiliki unsur modal sosial yaitu kepercayaan, jaringan, norma, nilai dan resiprositas. Unsur modal sosial ini menyatu dan berperan penting dalam kegiatan UIK Kacang Hai Jessivar. Peran modal sosial di kalangan pekerja perempuan tentu saja menjadi penguat manajemen UIK Kacang Hai Jessivar.

Arya Maulana Wijaya

MODAL SOSIAL UNTUK KAPASITAS COMMUNITY GOVERNANCE (STUDI KASUS PEREMPUAN PESISIR KELURAHAN SULAA KOTA BAUBAU)

Modal sosial masyarakat pesisir menjadi aspek substansial dalam interaksi sosial antar individu-individu dalam komunitasnya maupun peran kepemimpinan didalamnya. Begitu juga yang ditunjukkan oleh perempuan

persisir yang dalam kajian ini menemukannya dalam kelompok-kelompok perempuan pesisir yakni kelompok penenun dan kelompok perempuan poose'ose. Olehnya itu, pengelolaan modal sosial didalam proses organisasional perempuan pesisir mengindikasikan adanya kapasitas perempuan pesisir dalam wacana governance, yang mana paradigma ini mendukung pernyataan bahwa kelompok masyarakat juga mampu melakukan proses-proses pemerintahan atau sejenisnya yang belum mampu atau menjadi keterbatasan pemerintah di tingkatan lokal masyarakat.

B. Konsep Pengorganisasian

Dalam sebuah pengorganisasian tentu memiliki suatu tujuan bersama sehingga dalam sebuah organisasi itu sendiri dapat menciptakan suatu hal yang

dapat berguna bagi masyarakat kus terhadap perempuan yang bertujuan untuk membantu perempuan agar dapat lebih mandiri dan tidak terlalu bergantung pada laki-laki dan juga dapat meningkatkan keahlian/*skill* yang dimiliki. Sebuah organisasi sangat penting dalam ruang lingkup masyarakat karena dengan munculnya organisasi-organisasi itu sangat membantu masyarakat, sebab telah diberikan wadah/tempat guna membantu meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar.

Di dalam suatu kelompok swadaya masyarakat diperlukan sebuah pendekatan agar kelompok masyarakat yang dituju dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. *Pertama*, upaya atau tujuan dari program harus terarah atau ditujukan langsung kepada yang memerlukan sesuai dengan tujuan program yaitu untuk mengatasi masalah dan sesuai dengan kebutuhannya, *kedua*, program harus dilaksanakan atau diselenggarakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran, *ketiga* menggunakan pendekatan kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat miskin yang berpartisipasi dalam kelompok tersebut. (Jannah & Mulyono, 2018)

Masyarakat harus terus-menerus diajak untuk berfikir dan menganalisis secara kritis keadaan dan masalah mereka sendiri. Hanya dengan demikian mereka akan mampu memiliki wawasan baru, kepekaan dan kesadaran yang memungkinkan mereka memiliki keinginan untuk bertindak, melakukan Suatu pengorganisasian ditengah-tengah masyarakat sangatlah penting, tetapi hadirnya organisasi tersebut dapat menimbulkan dampak yang positif dan negative bagi masyarakat disekitarnya, sehingga masih banyak masyarakat

yang masih ragu untuk bergabung dalam organisasi tersebut. Oleh karena itu dalam sebuah organisasi sangat perlu perekrutan anggota dengan cara yang menarik, karena dengan cara itu masyarakat lebih berminat untuk bergabung ke dalam organisasi tersebut. Dalam sebuah organisasi pasti memiliki visi dan misi untuk diwujudkan bersama, sehingga perlu adanya kerja sama yang baik antara kader organisasi agar tidak terjadi sebuah masalah yang menimbulkan organisasi itu hancur atau tidak berkembang.

Di dalam suatu kelompok swadaya atau dalam sebuah organisasi masyarakat diperlukan sebuah pendekatan agar kelompok masyarakat yang dituju dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. Pertama, upaya atau tujuan dari program harus terarah atau ditujukan langsung kepada yang memerlukan sesuai dengan tujuan program yaitu untuk mengatasi masalah dan sesuai dengan kebutuhannya, kedua, program harus dilaksanakan atau diselenggarakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran, ketiga, menggunakan pendekatan kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat miskin yang berpartisipasi dalam kelompok tersebut. (Jamaluddin, Dr. Adon Nasrullah, 2015).

Mengajak rakyat awam melakukan analisis sosial memang tidak dapat dengan cara akademis dengan berbagai teori-teori baku ilmu sosial. Bahasa teoritis akademis memang nampak keren, tetapi sesungguhnya lebih banyak membuat rakyat awam semakin bingung. Bukan isi teori-teori itu tidak penting, masalahnya lebih pada cara menyajikannya, rakyat awam di lapisan akar-rumput selalu belajar dari pengalaman-pengalaman nyata mereka sendiri. Jika

kita mengajak mereka memahami sesuatu yang rumit dan majemuk, seperti analisis sosial, dengan teori-teori ilmiah dan istilah-istilah atau bahasa akademis, kita hanya akan menambah kebingungan mereka, bukannya justru menumbuhkan kesadaran dan pemahaman mereka.

Langkah awal yang baik untuk memulai suatu pembelajaran kepada seseorang yakni dengan cara, pendekatan yang dapat memberikan suatu perubahan hubungan emosional yang baik terhadap suatu individu yang ingin di fasilitasi, agar bisa lebih dulu menyesuaikan situasi yang ada dan akan dilewati, hal ini dilakukan agar organisasi dan masyarakat mendapatkan keuntungan yang sama.

Ada banyak alasan mengapa kejadian semacam ini sering terjadi. Sering kali memang suatu kelompok masyarakat belum memahami benar bagaimana bekerjasama dengan berbagai pihak atau organisasi ketika menghadapi suatu permasalahan tertentu. Masih banyak warga masyarakat beranggapan bahwa semakin banyak pihak yang ikut terlibat dalam penanganan kasus atau masalah mereka, maka akan semakin kuat pula perjuangan mereka, sehingga semakin besar pula kemungkinan mereka untuk berhasil. Dalam berbagai kasus selama ini, banyak pemimpin masyarakat yang masih suka berfikir bahwa mereka gagal, sehingga masih akan ada beberapa pihak lain yang kemungkinan akan lebih berhasil. (TOPATIMASANG, 2004)

Dalam suatu organisasi pasti memiliki sebuah pelatihan yang menumbuhkan rasa percaya diri pada anggotanya, karena hal itu sangat penting

bagi suatu individu. Jika seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka akan banyak peluang yang didapatkan ketika ingin mendapatkan pekerjaan atau menjadi seorang pemimpin, sebab menjadi seorang pemimpin perlu rasa percaya diri yang tinggi bahwa saya itu berhasil menjadi seorang pemimpin. Oleh karena itu, suatu organisasi sangat penting di tengah-tengah masyarakat selain membantu dan meringankan terjadi pengangguran hal ini juga membawa dampak positif bagi pemerintah daerah, sehingga organisasi harus mendapat dukungan dari pemerintah setempat.

Berorganisasi merupakan proses bermasyarakat yang terlihat pada aktifitas dan bentuk nyata program organisasi tersebut pada masyarakat. Tidak banyak masyarakat Sulawesi selatan yang tidak mengenal organisasi PD Aisyiyah Gowa apalagi merasakan secara langsung manfaat kegiatannya, namun sebagai organisasi keagamaan bingkai visi bahwa nilai vertikal lebih utama daripada nilai horizontal dalam artian makna perbuatan/ aktifitas untuk Sang Pencipta lebih diutamakan baru kemudian memberi makna pada makhlukNya, tidak mengecilkan hati orang-orang yang terlibat dalam kepengurusan Aisyiyah. Keyakinan bahwa melalui organisasi ini modal sosial bangsa dapat diberikan, juga diharapkan mendapat modal akhirat.

Pentingnya mengatur waktu bagi perempuan untuk mematahkan asumsi bahwa kegiatan organisasi dapat menghambat ekonomi dan peran domestic keluarga. Beberapa menganjurkan untuk menyelesaikan pekerjaan domestik dan hal tersebut dapat dilakukan jika perempuan pintar mengatur waktunya. Setelah itu modal berikutnya adalah kemampuan berbicara. "Modal pertama

perempuan itu bicara,” ujar salah satu peserta. Kemampuan berbicara dapat diperoleh dalam kegiatan organisasi melalui berbagai macam pelatihan. Berbicara dalam hal ini adalah perempuan berani mengutarakan pendapatnya, ung-ung, keinginan, bahkan emosinya. Persoalan umum yang kerap dihadapi anggota organisasi adalah ketika meminta ijin keluar rumah. Seolah alasan berorganisasi dianggap sebagai ‘tameng’ berselingkuh (bagi anggota organisasi yang sudah menikah) atau hanya alasan bermain di luar rumah agar lepas dari tanggung jawab domestik rumah tangga. (Wulani Sriyuliani, 2011)

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk mewujudkan kesetaraan peran, akses, dan kontrol perempuan dan laki-laki di semua bidang pembangunan. Program-program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat selama ini merupakan upaya untuk senantiasa mewujudkan terciptanya dan terdistribusinya manfaat pembangunan bagi laki-laki dan perempuan secara berimbang. Berbagai langkah dapat dilakukan untuk menciptakan kesetaraan laki-laki dan perempuan atau kesetaraan gender, antara lain dengan mengembangkan kewirausahaan keluarga sehingga dapat terwujud peran yang seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga untuk bersama-sama membangun dan mengembangkan perekonomian keluarga demi mencapai kesejahteraan keluarga. (Darwin, 2005)

Kondisi masyarakat yang ada pada daerah yang kurang perhatian dari pemerintah menjadi salah satu objek atau sasaran sebuah organisasi dalam menjalankan suatu kerja sosial, sehingga peran pengorganisasian ditengah-tengah masyarakat sangat berdampak positif. Oleh sebab itu, berbagai cara

yang dilakukan organisasi ditiap daerah untuk menciptakan modal sosial itu sendiri, agar sasaran yang dituju mendapatkan apa yang mereka butuhkan sebelum adanya organisasi/lembaga tersebut.

Masyarakat merumuskan bentuk-bentuk tindakan apa saja yang dapat mereka lakukan, serta cara-cara melakukannya secara tepat guna dan kreatif. Hal penting yang perlu dipahami oleh masyarakat adalah bahwa ada banyak kemungkinan tindakan dan cara yang dapat ditempuh, tidak hanya terbatas pada apa yang sudah mereka ketahui dan pernah lakukan selama ini. Karena itu, belajar dari pengalaman dan contoh-contoh yang pernah dilakukan orang di tempat lain akan sangat membantu memperluas wawasan mereka. Pokoknya, jangan melihat persoalan dan cara-cara pemecahannya hanya dari satu sudut pandang saja. Coba kemungkinan lain yang, siapa tahu, barangkali malah akan lebih tepat dan berhasil. Tentu saja, semuanya tetap harus dikembalikan dan disesuaikan lagi dengan keadaan setempat. (TOPATIMASANG, 2004)

Salah satu resep keberhasilan dari proses penguatan pengorganisasian (internal) terletak pada komitmen dan konsistensi perempuan. Pengorganisasian akan bermanfaat jika dilakukan berkelanjutan dan menyeluruh. Kedua hal ini sebaiknya tidak hanya dipahami oleh fasilitator dan kader, tapi juga oleh anggota organisasi. Contohnya saja, manfaat keahlian berbicara tidak didapat hanya oleh satu atau dua kali berkegiatan. Jadi, untuk mendapatkan manfaat dari proses pengorganisasian bukanlah proses instan. Sedangkan, untuk menguatkan peran fasilitator dan internal organisasi, Titik

menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan praktis dan strategis. (Wulani Sriyuliani, 2011)

Masyarakat yang masuk ke dalam sebuah organisasi tentu memiliki tujuan utama untuk mendapatkan sebuah pengalaman yang belum mereka dapatkan di luar dari organisasi tersebut. Sehingga banyak yang sudah bergabung dan sementara bergabung sudah banyak mengalami perubahan yang sangat baik seperti telah menemukan jati dirinya sendiri, bahwa saya berpotensi di bidang ini. Masih banyak manfaat yang didapatkan dalam berorganisasi contoh lainnya seperti mengubah pola pikir seseorang dari yang sempit sampai dapat berfikir luas.

C. Konsep *Feminisme*

Feminisme merupakan suatu ideologi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih tindakan dalam kehidupannya. Feminisme atau dalam bahasa kita lebih dikenal sebagai emansipasi wanita saat ini telah mendapatkan tempat diberbagai belahan dunia bahkan Indonesia, saat ini banyak sekali kita jumpai para perempuan yang mulai menduduki berbagai macam posisi pekerjaan sebagaimana posisi pekerjaan laki-laki. Bahkan presiden Indonesia pada masa jabatan tahun 2001-2004 juga merupakan seorang perempuan yaitu Megawati Soekarnoputri. Ini membuktikan bahwa kesetaraan gender di Indonesia memang sudah diimplementasikan. (Ariana Suryorini, 2014)

Perkataan *feminisme* diciptakan di Perancis pada akhir 1800-an, gabungan kata Perancis untuk "wanita," *femme*, dengan *ism*, akhiran, yang bermaksud "kedudukan politik". Oleh karena itu, *feminisme* berarti

“kedudukan politik wanita”. Dalam sebuah arti *feminisme* yang sering menjadi bahan perbincangan oleh sebagian orang bahwa arti kata feminisme adalah sebuah kalimat yang menjelaskan mengenai hak-hak kesetaraan gender, seperti dalam ruang lingkup politik, ekonomi, pribadi, dan sosial. Hal yang paling penting dibahas yakni hak dalam memperjuangkan peningkatan perekonomian, dalam hal ini perempuan juga dapat berperan sebagai sesuatu yang memiliki hak dalam bekerja agar mudah mendapatkan penghasilan yang dapat meningkatkan sebuah perekonomian. (Mirnalisa, 2019)

Diketahui bahwa rata-rata proporsi tenaga kerja wanita di sektor industri adalah 47,5%, Ini adalah suatu beban yang tidak kecil. Dalam sebuah peluang pekerjaan untuk perempuan memiliki sebuah permasalahan yang dapat memicu terjadinya sebuah persaingan, seperti halnya bagi kaum laki-laki yang lebih dianggap bisa dibandingkan perempuan, oleh karena itu saat ini perempuan sangat butuh sebuah pengorganisasian yang dapat memberdayakan sebuah perempuan sehingga dapat memiliki dan mengembangkan skill yang dimiliki agar dapat memperbaiki sebuah perekonomian dan terhindar dari kemiskinan. (Djoeffan, 2001)

Dengan adanya suatu pengorganisasian yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan maka hal tersebut bisa meningkatkan kualitas *skill* perempuan. Selain itu juga, pengorganisasian sangatlah berperan penting untuk perempuan guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang suatu pekerjaan. Karena hal tersebut dapat lebih membantu perempuan dalam bersaing kaum laki-laki di dunia kerja.

Pentingnya memasukkan dimensi keadilan dan kesetaraan gender adalah adanya pengakuan tentang hambatan-hambatan struktural yang menyebabkan tidak terealisasinya hak-hak orang miskin. Salah satu hambatan struktural yang menjadi perhatian di sini adalah relasi gender (*gender relation*) yang tidak setara dan tidak adil (Darwin, 2005: 2). Budaya patriarki mengakibatkan perempuan berada dalam posisi tawar yang lemah. Sementara itu suara perempuan dalam memperjuangkan kepentingannya tidak tersalurkan melalui mekanisme pengambilan keputusan formal. (MARWANTI & ASTUTI, 2012)

Feminisme menjadikan posisi atau derajat perempuan dapat disetarakan dengan para kaum laki-laki, salah satunya dalam bidang industri. Di mana dalam hal ini perempuan juga diharapkan mampu berperan penting dalam peningkatan perekonomian baik itu dari lingkup usaha kecil (mikro) hingga ke lingkup usaha besar (makro). Sehingga hal tersebut dapat memberikan pengalaman baru yang bertujuan meningkatkan perekonomian dalam keluarga.

Gerakan *feminis* mulai muncul ketika massa Stamp Ampf di tahun 1760 kaum perempuan Amerika terlibat dalam penyebaran gejolak revolusioner tanpa pandang mereka dari desa atau kota. Pada tahun 1800 gerakan kesetaraan perempuan mulai berkembang ketika revolusi *social* dan politik terjadi di berbagai negara. Dalam bidang pendidikan dan ketenagakerjaan perempuan berangsur sampai tahun 1900. Pada tahun 1970 kampanye tentang hak-hak perempuan semakin giat dikumandangkan. Pada saat itu sudah banyak kaum perempuan yang memperoleh pendidikan di perguruan tinggi sampai ke jenjang pendidikan tertinggi. Mereka memiliki hak suara dan ikut menduduki

jabatan-jabatan penting di pemerintahan di hampir semua Negara yang mempunyai prosedur pemilihan umum. (Karim, 2014)

Posisi perempuan saat ini dalam ruang lingkup tenaga kerja sudah sebanding dengan laki-laki, disebabkan perempuan telah memiliki wawasan yang luas dan mampu mengembangkan *skill* yang dimiliki sehingga mampu bersaing dan meningkatkan kualitas perekonomian keluarganya. Pendidikan sangatlah penting bagi semua kalangan termasuk kaum perempuan, karena perempuan juga mempunyai hak Pendidikan yang setara dengan kaum laki-laki agar tidak ada lagi kalimat “Perempuan tempatnya hanya di kasur, dapur, dan sumur”.

Adapun permasalahan jika perempuan dianggap lemah oleh kaum laki-laki seperti, terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yang bermacam-macam, salah satunya adalah laki-laki dan perempuan tidak dalam posisi yang setara. Maksudnya, suami sering menganggap bahwa dirinya adalah yang berhak mengatur segala kehidupan dalam rumah tangga dan tidak memperdulikan hak istri. Suami menganggap dirinya adalah sebagai penguasa dalam kehidupan berumah tangga. Sebenarnya, dalam konteks kepemimpinan keluarga, Islam memandang bahwa antara suami dan istri bukan hanya harus bekerjasama dan tolong menolong dalam urusan rumah tangga, tetapi juga saling mencurahkan cinta dan kasih sayang. Dalam sebuah hadis, Rasul Allah SAW menyuruh para suami agar memperlakukan istri dengan sebaik-baiknya, dan orang yang paling baik perlakuannya terhadap istri adalah Nabi SAW sendiri. (Karim, 2014)

feminisme gelombang pertama dianggap dimulai dengan tulisan Mary Wollstonecraft *The Vindication of the Rights of Woman* (1792) hingga perempuan mencapai hak pilih pada awal abad ke-20 (Sanders, 2006). Tulisan Wollstonecraft dilihat Sanders sebagai tonggak gerakan *feminisme modern* Wollstonecraft menyerukan pengembangan sisi rasional pada perempuan dan menuntut agar anak perempuan dapat belajar di sekolah pemerintah dalam kesetaraan dengan anak laki-laki. Pendidikan ini diharapkan Wollstonecraft akan mengembangkan intelektualitas perempuan sehingga mampu berkembang menjadi individu yang mandiri, terutama secara *financial*. (Ni Komang Arie Suwastini, 2013)

Perjuangan Wollstonecraft dilanjutkan oleh pasangan Harriet dan John Stuart Mill. Mereka memperjuangkan perluasan kesempatan kerja bagi perempuan dan hak-hak legal perempuan dalam pernikahan maupun perceraian. Maka dari itu peran organisasi perempuan sangat dibutuhkan agar perempuan yang hendak ingin memiliki sesuatu yang dapat memperbaiki perekonomiannya dapat diberikan akses atau fasilitas agar dapat mengembangkan skill yang dimiliki dan dapat menambah lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi terjadinya pengangguran. (Ni Komang Arie Suwastini, 2013)

Dalam meningkatkan kesetaraan gender dan peran perempuan dalam pembangunan, Indonesia harus menghadapi banyak sekali tantangan. Masyarakat cenderung memandang perempuan sebagai masyarakat kelas dua, bahkan di lingkungan keluarga sekalipun. Anak laki-laki dipandang lebih baik

dan membanggakan dibandingkan anak perempuan. Anak laki-laki lebih diberi kesempatan untuk bersekolah dan mengenyam pendidikan dibandingkan anak perempuan. Faktor sosial budaya masyarakat dan orang tua yang cenderung menggunakan tenaga anak perempuan untuk membantu urusan rumah tangga sering berakibat pada rendahnya kinerja akademik bahkan putus sekolah. (Probosiwi, 2015).

Oleh karena itu, selain menjadikan posisi perempuan setara dengan kaum laki-laki, *feminisme* juga dapat meningkatkan dan memberikan peluang dalam bersaing di dunia kerja. Hal tersebut menjadikan para perempuan menjadi sosok yang lebih mandiri dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Pengorganisasian juga memberikan wadah atau tempat serta fasilitas yang dapat diakses oleh para perempuan dalam meningkatkan kemampuan atau skill serta semakin menambah pengalaman dalam peningkatan perekonomian.

D. Konsep Modal Sosial

Modal sosial (*social capital*) (Hasbullah, 2006) merupakan satu terminologi baru yang dikembangkan oleh ahli-ahli sosial untuk memperkaya pemahaman individu tentang masyarakat dan komunitas. Modal sosial menjadi khasanah perdebatan yang menarik bagi ahli-ahli sosial dan pembangunan khususnya awal tahun 1990- an. Teori tentang modal sosial ini pada awalnya dikembangkan oleh seorang sosiolog Perancis bernama Pierre Bourdieu, dan oleh seorang sosiolog Amerika Serikat bernama James

Coleman. Bourdieu menyatakan ada tiga macam modal, yaitu modal uang, modal sosial, dan modal budaya, dan akan lebih efektif digunakan jika diantara ketiganya ada.

Interaksi sosial atau hubungan sosial. Modal sosial dapat digunakan untuk segala kepentingan, namun tanpa ada sumber daya fisik dan pengetahuan budaya yang dimiliki, maka akan sulit bagi individu-individu untuk membangun sebuah hubungan sosial. Hubungan sosial hanya akan kuat jika ketiga unsur diatas berkesinambungan. Oleh karena itu penguatan modal sosial sangat dibutuhkan oleh setiap orang karena dengan itu kita dapat memperbaiki permasalahan perekonomian yang dihadapi agar terhindar dari kemiskinan. (Alyusi, 2016).

Pengertian yang lebih luas dan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga golongan, yaitu: (a) modal ekonomi (economic capital), (b) modal kultural (cultural capital), dan (c) modal sosial (social capital). Modal ekonomi, dikaitkan dengan kepemilikan alat-alat produksi. Modal kultural, terinstitusionalisasi dalam bentuk kualifikasi pendidikan.

Modal sosial, terdiri dari kewajiban - kewajiban sosial. Bentuk-bentuk modal sosial yang ada di masyarakat terbagi dalam tiga aspek kehidupan masyarakat antara lain:

- 1) bentuk modal sosial dalam aspek ekonomi kelembagaan,
- 2) Aspek hubungan sosial dan,
- 3) Aspek tatanan sosial (Kimbal, 2015).

Ketiga aspek ini ada dan hidup di dalam sebuah masyarakat saling berkolaborasi membentuk sebuah kekuatan, sehingga dalam suatu modal sosial memiliki beberapa golongan yang berbeda-beda tetapi memiliki tujuan yang sama, yakni meningkatkan kualitas suatu individu atau kelompok. (Kimbal, 2020).

Adapun unsur-unsur modal sosial yaitu:

1. Jaringan Sosial

Infrastruktur dinamis dari modal sosial berwujud jaringan-jaringan kerja sama antar manusia. Jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerja sama. Masyarakat yang sehat cenderung memiliki jaringan-jaringan sosial yang kokoh. Orang mengetahui dan bertemu dengan orang lain, masyarakat kemudian membangun inter-relasi yang kental, baik bersifat formal maupun informal (Onyx, 1996). Masyarakat selalu berhubungan dengan masyarakat lain melalui berbagai variasi hubungan yang saling berdampingan dan dilakukan atas prinsip kesukarelaan (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*), dan keadaban (*civility*). Kemampuan anggota-anggota kelompok atau masyarakat untuk selalu menyatukan diri dalam suatu pola hubungan yang sinergis akan sangat besar pengaruhnya dalam menentukan kuat tidaknya modal sosial suatu kelompok tersebut, sehingga peran pengorganisasian khususnya bagi kaum perempuan sangat diperlukan karena dengan melewati akses tersebut, kaum perempuan dapat melihat

sejauh mana bakat yang dimilikinya agar mendapatkan pelatihan oleh organisasi itu sendiri. (Alyusi, 2016).

Menurut Suharto (2005) indikator kunci yang dapat dijadikan ukuran modal sosial antara lain:

- a. Perasaan identitas;
 - b. Perasaan memiliki atau sebaliknya, perasaan alienasi;
 - c. Sistem kepercayaan dan ideologi;
 - d. Nilai-nilai dan tujuan-tujuan;
 - e. Ketakutan-ketakutan;
 - f. Sikap-sikap terhadap anggota lain dalam masyarakat;
 - g. Persepsi mengenai akses terhadap pelayanan, sumber dan fasilitas (misalnya pekerjaan, pendapatan, pendidikan, perumahan, kesehatan, transportasi, jaminan sosial);
 - h. Opini mengenai kinerja pemerintah yang telah dilakukan terdahulu;
 - i. Keyakinan dalam lembaga-lembaga masyarakat dan orang-orang pada umumnya;
 - j. Tingkat kepercayaan;
 - k. Kepuasan dalam hidup dan bidang-bidang kemasyarakatan lainnya;
2. Harapan-harapan yang ingin dicapai di masa depan.

Dapat dikatakan bahwa modal sosial dilahirkan dari bawah (bottom-up), tidak hierarkis dan berdasar pada interaksi yang saling menguntungkan. Oleh karena itu, modal sosial bukan merupakan produk dari inisiatif dan kebijakan pemerintah. Namun demikian, modal sosial dapat ditingkatkan

atau dihancurkan oleh negara melalui kebijakan *public*, oleh karena itu hadirnya sebuah pengorganisasian khususnya bagi kaum perempuan untuk memperkuat sebuah modal sosial yang memfokuskan peningkatan sebuah perekonomian bagi kaum perempuan itu sendiri. (Alyusi, 2016)

3. Kepercayaan

Kepercayaan adalah harapan yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur, dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama (Fukuyama, 1995). Kepercayaan sosial merupakan penerapan terhadap pemahaman ini.

Masyarakat yang masih kurang memiliki perasaan saling mempercayai akan sulit menghindari berbagai situasi kerawanan sosial dan ekonomi yang mengancam. Oleh karena itu dalam sebuah pengorganisasian khususnya bagi kaum perempuan harus memiliki sikap kepercayaan satu sama lain karena jika tidak sebuah organisasi itu tidak akan saling terbuka satu sama lain dan memiliki sifat yang tertutup dan menimbulkan sikap yang egois. (Alyusi, 2016)

4. Norma

Norma adalah aturan-aturan yang berisi petunjuk tingkah laku yang harus atau tidak boleh dilakukan manusia dan bersifat mengikat. Hal ini berarti bahwa manusia wajib menaati norma yang ada. Norma adalah kaidah atau ketentuan yang mengatur kehidupan dan hubungan antar manusia dalam arti luas. Norma merupakan petunjuk hidup bagi manusia dan pedoman perilaku seseorang yang berlaku di masyarakat. Norma-norma

terdiri dari pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan dan tujuan-tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Norma-norma dapat bersumber dari agama, panduan moral, maupun standar-standar sekuler seperti halnya kode etik profesional. Norma-norma dibangun dan berkembang berdasarkan sejarah kerjasama di masa lalu dan diterapkan untuk mendukung iklim kerjasama, kaitan norma dalam sebuah pengorganisasian yakni sebuah organisasi harus memiliki norma-norma yang bertujuan untuk nencapai tujuan bersama agar menciptakan kesepakatan-kesepakatan sesuai dengan apa yang diharapkan. (Alyusi, 2016).

Demikian halnya Haridison (2013) melihat peran modal sosial dalam pembangunan politik, manusia dan ekonomi yang kecil, akan menyebabkan kelemahan sebuah tatanan negara dan berdampak pada penyimpangan perilaku masyarakat. Jadi keberadaan modal sosial menjadi penguat sebuah negara. Faty (2017) melalui penelitiannya mengungkapkan bagaimana modal sosial memiliki peran menciptakan ketahanan ekonomi bagi ojek pangkalan. Hal ini membuktikan bahwa peran modal sosial ternyata sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam ruang lingkup pekerjaan bagi kaum perempuan penguatan modal sosial sangat dibutuhkan agar perempuan yang memiliki *skill* dapat mengembangkan potensinya dalam sebuah ruang lingkup organisasi yang diikuti sehingga meningkatkan penguatan *social capital*. (Kimbal, 2020).

Norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Pengertian norma itu sendiri adalah sekumpulan aturan yang diharapkan, dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu identitas sosial tertentu, seperti halnya sebuah pengorganisasian perempuan yang ada di Kabupaten Gowa dalam penguatan *social capital* ini, sangat memerlukan sebuah norma yang dapat berperan penting terhadap permasalahan yang ada pada suatu individu atau kelompok itu sendiri, karena pada dasarnya sebuah pengorganisasian itu masing-masing memiliki sebuah aturan agar yang ada dalam organisasi tersebut mempunyai sifat yang dapat diatur dan tidak seenaknya dalam bertindak. (Julita & Nababan, n.d.)

Modal sosial dapat diartikan sebagai karakteristik dari hubungan antar individu dalam suatu organisasi sosial maupun dengan individu di luar organisasi yang dapat berwujud kepercayaan sosial, norma dan jaringan sosial yang memungkinkan setiap individu yang ada di dalamnya untuk melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan Bersama. Secara sederhana, Jika para anggota kelompok itu mengharapkan bahwa anggota-anggota yang lain akan berperilaku jujur dan terpercaya, maka mereka akan saling mempercayai. Kepercayaan ibarat pelumas yang membuat jalannya kelompok atau organisasi menjadi lebih efisien. (Rakhmadsyah putra rangkuty, S.SOS., 2018)

Selain itu penguatan modal sosial (*Social Capital*) juga sangat dibutuhkan bagi kaum perempuan, karena jika berbicara mengenai

persaingan dalam dunia pekerjaan perempuan juga mempunyai hak yang sama dengan kaum laki-laki. Oleh karena itu sudah banyak organisasi-organisasi perempuan yang bermunculan ditengah-tengah masyarakat untuk membantu kaum perempuan dalam mengembangkan skill yang dimiliki.

Modal social (*social capital*) (Hasbullah, 2006) merupakan satu terminologi baru yang dikembangkan oleh ahli-ahli sosial untuk memperkaya pemahaman individu tentang masyarakat dan komunitas. Modal sosial menjadi khasanah perdebatan yang menarik bagi ahli-ahli sosial dan pembangunan khususnya awal tahun 1990-an. Teori tentang modal sosial ini pada awalnya dikembangkan oleh seorang sosiolog Perancis bernama Pierre Bourdieu, dan oleh seorang sosiolog Amerika Serikat bernama James Coleman. Bourdieu menyatakan ada tiga macam modal, yaitu modal uang, modal sosial, dan modal budaya, dan akan lebih efektif digunakan jika diantara ketiganya ada interaksi sosial atau hubungan sosial.

Terbentuknya kelompok perempuan di masyarakat merupakan suatu gerakan perempuan dalam upaya merubah ekonomi keluarga miskin. Perempuan menjadi penyokong ekonomi dalam keluarga. perempuan merupakan *agent of change* memiliki peranan penting dalam upaya mengurangi kemiskinan. Terlihat bahwa perempuan di sini berperan tidak hanya sebagai objek, pengamat semata, melainkan pula sebagai subjek dalam setiap pembangunan. Partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi merupakan hal penting yang tidak hanya mengurangi level kemiskinan pada

perempuan, melainkan pula sebagai langkah penting untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. (Rahmadsyah putra rangkuty, S.SOS., 2018)

Peranan perempuan dalam peningkatan *Social Capital* (Modal Sosial) sangat membantu perekonomian keluarga, karena perempuan sangat berhak untuk bersaing di dunia kerja dengan laki-laki. Selain mengurangi terjadinya pengangguran dan kemiskinan, perempuan juga dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki dan dapat menjadi lebih mandiri dan tidak terlalu tergantung dengan laki-laki. Seorang perempuan tentunya sudah memiliki kemampuan masing-masing, hanya saja perlu dikembangkan dan dilatih agar bakatnya tidak terpendam.

Modal sosial dapat digunakan untuk segala kepentingan, namun tanpa ada sumber daya fisik dan pengetahuan budaya yang dimiliki, maka akan sulit bagi individu-individu untuk membangun sebuah hubungan sosial. Hubungan sosial hanya akan kuat jika ketiga unsur diatas berkesinambungan. Oleh karena itu penguatan modal sosial sangat dibutuhkan oleh setiap orang karena dengan itu kita dapat memperbaiki permasalahan perekonomian yang dihadapi agar terhindar dari kemiskinan. (Alyusi, 2016).

Norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Pengertian norma itu sendiri adalah sekumpulan aturan yang diharapkan, dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu identitas sosial tertentu, seperti halnya sebuah pengorganisasian perempuan yang ada di Kabupaten Gowa dalam

penguatan *social capital* ini, sangat memerlukan sebuah norma yang dapat berperan penting terhadap permasalahan yang ada pada suatu individu atau kelompok itu sendiri, karena pada dasarnya sebuah pengorganisasian itu masing-masing memiliki sebuah aturan agar yang ada dalam organisasi tersebut mempunyai sifat yang dapat diatur dan tidak seenaknya dalam bertindak.

Secara keseluruhan, pemanfaatan modal sosial dalam penanggulangan kemiskinan di daerah sudah mulai dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat secara umum, bersifat *sustainable*, dan kolektif. Meski kelompok yang dominan berada di lingkungan internal permukiman dan beranggotakan masyarakat permukiman itu sendiri, namun akses terhadap sumber daya dari luar yang semestinya terbatas ternyata bisa diatasi dengan adanya keterbukaan antar warga masyarakat. Keterbukaan ini mengakibatkan informasi baru dari luar dengan cepat terserap dan masyarakat di tingkat bawah tak lagi gagap teknologi. Kecenderungan untuk berhubungan dengan orang-orang dengan kemampuan ekonomi setara memang masih tinggi, namun hal ini tidak menyebabkan masyarakat sulit memperoleh bantuan bila terkena musibah mendadak. Sehingga ketika di antara warganya terkena musibah mendadak dan memerlukan bantuan orang lain, mereka senantiasa siap membantu mengurangi beban tersebut secara bersama-sama. Modal sosial setempat pun dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang lebih produktif. (Rakhmadsyah putra rangkuty, S.SOS., 2018)

Komunikasi sangat penting dalam suatu kelompok, karena dengan hal itu kita dapat menjalin kerja sama yang baik antar organisasi. Sehingga dalam sebuah organisasi perlu adanya timbal balik (*feedback*) agar dapat mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, tujuan pengorganisasian harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan pekerjaan agar menjadi lebih mudah dan efektif.

TABEL

NO.	Teori	Kaitannya dengan Ilmu Pemerintahan
1.	Pengorganisasian	Kaitan teori pengorganisasian dengan Ilmu Pemerintahan adalah hampir memiliki arti yang sama contohnya, dalam sebuah organisasi kita akan mempelajari yang namanya kerja sama dengan bidang lain untuk mencapai tujuan bersama, sedangkan dalam ilmu pemerintahan juga mempelajari hal yang sama, karena fokus juga untuk mencapai pemerintahan yang baik. oleh karena itu perlu adanya pemimpin dan bawahan yang mengatur semuanya.
2.	<i>Feminisme</i>	Dalam ilmu pemerintahan peran kaum perempuan juga sangat dibutuhkan, sehingga kesetaraan gender di dalam dunia politik harus ditingkatkan. Kaum perempuan juga berhak memasuki ranah politik dan bisa menjadi pemimpin suatu wilayah atau negara, sehingga mampu meningkatkan perkonomiannya.

3.	<i>Social Capital</i> (Modal Sosial)	Modal sosial tidak terlepas dari ilmu pemerintahan, karena dalam peningkatan perekonomian di suatu wilayah/negara, peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi dengan segala kebijakan yang dikeluarkan demi kesejahteraan rakyat.
----	--------------------------------------	---

E. Kerangka Fikir

Perempuan saat ini khususnya di Kabupaten Gowa masing-masing memiliki permasalahan tersendiri, misalnya akses terhadap ekonomi minim, kesempatan untuk Pendidikan tinggi kurang, yang menjadikan perempuan masih belum terlalu paham mengenai beberapa bidang mulai dari ekonomi, sosial dan ekonomi. Sehingga hadir lah sebuah organisasi/fasilitator di Kabupaten Gowa yang bernama Srikandi PP Gowa dan Aisyiah Gowa. Dalam organisasi ini memiliki tujuan untuk bagaimana cara pengorganisasian perempuan sehingga dapat memberikan akses dan fasilitas terhadap perempuan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan perekonomiannya, contohnya seperti pelatihan membuat kain tenun, memasak, dan pelatihan menjahit agar dapat memberikan akses untuk kaum perempuan dalam melatih keterampilan menenun dan menjahit sehingga meningkatkan penguatan *social capital*.

Kehadiran Srikandi PP Gowa dan Aisyiah Gowa merupakan hal yang perlu diperhatikan, maka dari itu masyarakat yang ada di daerah Kabupaten Gowa sangat mendukung dan memberikan respon positif terhadap hadirnya organisasi ini, dapat memberikan perubahan yang baik dan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat khususnya kaum perempuan yang ada di Kabupaten Gowa. Namun seiring berjalannya waktu, organisasi Srikandi PP Gowa sering mengalami permasalahan dalam ruang lingkup internal maupun eksternal, contohnya dalam hal perekrutan anggota dan dari stigma masyarakat yang masih menganggap bahwa organisasi Srikandi PP Gowa masuk dalam golongan kelompok preman, oleh karena permasalahan itu organisasi ini semakin hari menampilkan suatu inovasi yang dapat meningkatkan kualitas organisasi ini agar mendapatkan citra yang baik di mata masyarakat setempat maupun luar.

Untuk melihat keefektifan organisasi Srikandi PP Gowa dan Aisyiah Gowa ini dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka hal-hal yang digunakan dalam penelitian terkait dengan “Pengorganisasian Perempuan dalam penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa”, dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut:

Bagan Kerangka Fikir

Pengorganisasian Perempuan dalam Penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa

Faktor Pendukung :

-Srikandi PP Gowa tidak terlepas dari dukungan *Stakeholder* terkait, masyarakat dan Organisasi/Lembaga. Sedangkan

-PD Aisyiyah Gowa adalah organisasi yang otonom (berdiri sendiri) tetapi juga tidak terlepas dari dukungan pemerintah setempat

Bentuk Modal Sosial (Kimbal,2015)

1. Perempuan merupakan *agent of change* (Aspek Tatahan Sosial)
2. Terjalannya kerja sama (Aspek Hubungan Sosial)
3. Modal sosial memiliki peran menciptakan ketahanan ekonomi (Aspek Ekonomi Kelembagaan)

Faktor Penghambat :

-Srikandi PP Gowa dan PD Aisyiyah Gowa, memiliki hambatan yang hampir sama karena yang menghambat kedua organisasi ini adalah dari segi internal bahwa masih ada pengurus/kader yang tidak sadar akan tugas dan tanggung jawabnya

"Peningkatan Kapasitas Perempuan di Kabupaten Gowa"

F. Fokus Penelitian

Kajian penelitian ini difokuskan pada Pengorganisasian Perempuan dalam Penguatan *Social Capital* Di Kabupaten Gowa, yang meliputi faktor penghambat dan pendukung apa saja dalam penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) tersebut.

Fokus penelitian ini adalah bentuk modal sosial menurut (Kimbal 2015), ada 3 yaitu:

1. Aspek Tatahan Sosial

2. Aspek Hubungan Sosial

3. Aspek Ekonomi Kelembagaan

G. Deskripsi Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini ada 3 indikator dari bentuk model sosial yang menjadi fokus penelitian yaitu

1. Aspek Tatahan Sosial

Salah satu bentuk dari konsep tatanan sosial adalah perempuan, perempuan dapat diartikan sebagai sistem sosial yang swasembada (usaha mencukupi kehidupan sendiri) karena tidak semua perempuan mempunyai pasangan hidup, sehingga harus memenuhi kebutuhannya sendiri. Dalam aspek tatanan sosial perempuan adalah sistem yang dimana sistem tersebut telah membedakan kedudukan antara kaum laki-laki dengan kaum perempuan, dan kini saatnya kaum perempuan bangkit dari keterpurukan dan menuntut kesetaraan gender.

Tatanan sosial mempunyai beberapa elemen penting antara lain adalah struktur sosial dan institusi sosial. Struktur sosial diartikan jalinan jaringan saling keterhubungan, yang secara normative mengarahkan hubungan sosial yang ada dimasyarakat. Struktur sosial yang merupakan keterjalinan hubungan, dikarakteristikan oleh adanya organisasi dan stabilitas.

2. Aspek Hubungan Sosial

Hubungan sosial merupakan interaksi antar individu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok dengan lingkungannya dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam kehidupannya. Hubungan sosial sering

kali dikonotasikan dengan interaksi sosial, keduanya terkait erat sebagai bentuk paling dasar dari hubungan sosial. Tidak ada hubungan sosial tanpa adanya interaksi sosial sehingga dalam Pengorganisasian perempuan dalam penguatan *Social Capital* saling mempengaruhi karena adanya hubungan timbal balik (saling menguntungkan) sehingga dalam organisasi sering terjadi tukar pikiran dalam artian terjadi sebuah interaksi antar individu dalam suatu kelompok atau organisasi.

3. Aspek Ekonomi Kelembagaan

Modal sosial memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui perluasan kerjasama dan kepercayaan yang tumbuh antar pelaku dalam perusahaan, pasar dan Negara. Kerjasama dan kepercayaan tersebut memfasilitasi aliran informasi yang simetris sehingga biaya transaksi dapat ditiadakan. Selain itu, jaringan kerjasama dapat menjadi jaminan sosial yang meningkatkan akses individu dan kelompok terhadap sumber daya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Waktu dan lokasi penelitian ini berlangsung selama 2 bulan, mulai pada 01 Maret 2021 – 01 Mei 2021. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak pada Kabupaten Gowa tepat di lokasi sekretariat dua organisasi yakni; Srikandi PP Gowa di Jln. Tamarunung depan lapangan Syech Yusuf dan PD Aisyiyah Gowa di Jl. Ballalompoa No.26

B. Jenis & Tipe Penelitian .

Jenis dan tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adalah penelitian untuk menjawab sebuah permasalahan secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan (Sugiyono, 2012).

Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap narasumber, berinteraksi dengan mereka dan berupaya dalam memahami bahasa dan tafsiran mereka. Untuk itu peneliti harus terlibat langsung ke lapangan dalam waktu yang cukup lama.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah Deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah yang diteliti

berdasarkan pengalaman yang telah dialami informan. Masalah yang diteliti terkait Pengorganisasian Perempuan dalam Penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa.

Penelitian deskriptif memberikan suatu gambaran dan melakukan pengamatan dari sebuah penelitian dengan cara pengumpulan data sebanyak mungkin. Begitu juga dengan penelitian tentang pengorganisasian perempuan dalam penguatan *social capital* (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa. Di mana penelitian ini turun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan terhadap subjek.

C. Sumber Data

Sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan peneliti secara langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti dari sumber yang sudah ada. Dibawah ini penjelasan yang lebih lanjut yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari hasil wawancara yaitu para narasumber atau informan yang dianggap mempunyai potensi dalam memberikan informasi yang sebenar-benarnya atau memberikan informasi yang paling relevan di lapangan. Data primer juga diperoleh dari pengamatan langsung atau observasi yang kemudian dicatat atau direkam.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka yang bersumber dari karya ilmiah, jurnal, media online dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan topic yang diteliti serta data yang diperoleh dari bahan bacaan, bahan pustaka dan laporan-laporan penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang berhubungan dengan Pengorganisasian Perempuan dalam *Social Capital* (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah penentuan informan yang tidak berdasarkan atas strata, kedudukan, pediman atau tempat, namun berdasarkan pada keberadaan tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan penelitian ini. Maka dari itu, adapun jumlah informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Informan Penelitian

No.	Nama informan	Inisial	Jabatan	Jumlah
1.	Hj. Rismawati Kadir Nyampa, ST	RK	Ketua Srikandi PP Gowa	1
2.	Hj. St. Salma Hamid	SH	Sekretaris PD Aisyiyah Kabupaten Gowa	1
3.	Hj. Yulidah Djalaluddin, S.Pd	YD	Wakil Sekretaris PD Aisyiyah Kabupaten Gowa	1
4.	Riskawati Sahid	RS	Tokoh Perempuan/ Masyarakat	1

5.	Ahmad Yani, S.Si	AY	Tokoh Masyarakat	1
TOTAL INFORMAN				5

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Observasi

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara melakukan proses observasi (pengamatan), agar peneliti dapat mengamati kondisi atau keadaan yang ada di lapangan secara langsung serta mencatat apa-apa saja yang dianggap penting guna menunjang proses penelitian lebih lanjut dan memperoleh keterangan-keterangan data yang lebih akurat. Adapun teknik pengumpulan data dengan melihat aktivitas organisasi PP Srikandi dan Aisyiyah Gowa yang ada di Kabupaten Gowa.

2. Wawancara

Teknik yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan tatap muka langsung dengan informan atau narasumber yang sesuai dengan kebutuhan, melalui tanya jawab, sebagai sampel baik dari organisasi maupun masyarakat.

Teknik yang dilakukan peneliti mampu memberikan informasi yang akurat untuk mengumpulkan data bagaimana peran pengorganisasian PP Srikandi Gowa dan Aisyiah Gowa dalam penguatan *social capital* (Modal Sosial) yang berada di Kabupaten Gowa.

3. Dokumentasi

Teknik ini merupakan pengumpulan data melalui dokumen-dokumen, buku-buku, atau hasil-hasil penelitian yang relevan terkait penguatan *Sosial Capital* (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa sehingga menunjang kerelavan data. Metode dokumentasi digunakan untuk mengungkap serta melengkapi informasi yang erat kaitannya dengan pokok dari permasalahan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik penelitian menggunakan data kualitatif yaitu semua bahan, keterangan-keterangan, dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara sistematis karena wujudnya adalah keterangan verbal (kalimat dan data) dari permasalahan yang peneliti anggap penting dan mendukung dalam hal pengumpulan data di Srikandi PP Gowa, PD Aisyiyah Gowa dan tokoh Masyarakat yang sudah dipersiapkan oleh peneliti.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data seperti yang dilakukan oleh Miles dan Huberman bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa interaktif.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono; 2012) berpendapat bahwa dari keseluruhan data dan bahan hukum yang diperoleh melalui proses analisis pengumpulan data, selanjutnya dilakukan proses reduksi data, penyajian data, kemudian menarik kesimpulan.

1. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi,

Proses reduksi data adalah suatu proses pemilihan data penyederhanaan, pengabstrakan data dan transformasi kasar yang manual dari catatan-catatan lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi tersusun untuk memungkinkan terdapatnya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan melihat penyajian-penyajian agar kita dapat memahami apa yang tengah terjadi serta yang harus dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah dengan memulai mencari data dan mencari arti pola-pola, benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proposisi.

Maka dari itu, laporan penelitian kualitatif dapat dikatakan ilmiah kalau persyaratan validitas, rehabilitasi, dan objektivitasnya sudah terpenuhi. Oleh sebab itu, selama proses analisis hal-hal tersebut selalu mendapat perhatian.

G. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono dalam (Purrohman et al., 2018) uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji depenability dan uji confirmability. Keabsahan data pada penelitian ini diperiksa menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan berbagai cara, berbagai sumber, dan berbagai

waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk mengecek data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data sebelumnya.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Perubahan suatu proses dan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi pada penelitian ini akan diadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Pada sub ini menyajikan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan bagaimana Pengorganisasian perempuan dalam penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa.

Gambaran umum lokasi penelitian meliputi gambaran umum wilayah Kabupaten Gowa. Gambaran umum Kabupaten Gowa mencakup letak geografis dan administrasi wilayah Kabupaten Gowa. Gambaran khusus PD Aisyiyah dan Srikandi Pemuda Pancasila Kabupaten Gowa terdiri dari kedudukan, tugas dan fungsi tersebut.

1. Gambaran Umum Kabupaten Gowa

Kabupaten yang berada pada bagian selatan provinsi Sulawesi selatan ini berbatas dengan 7 Kabupaten/kota lain, yaitu: Utara: Kota Makassar, Kabupaten Maros dan Kabupaten Bone, Selatan: Kabupaten Takalar dan Kabupaten Jeneponto, Barat: Kota Makassar dan Kabupaten Takalar, Timur: Kabupaten Sinjai, Kabupaten Bantaeng dan Kabupaten Jeneponto.

Wilayah administrasi Kabupaten Gowa terdiri dari 18 Kecamatan dan 167 desa/kelurahan dengan luas daerah sekitar 1.883,33 kilometer persegi atau sama dengan 3,01 persen dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.

Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu

Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulo dan Biringbulu.

Kabupaten Gowa terdiri dari wilayah dataran rendah dan wilayah dataran tinggi dengan ketinggian antara 10 – 2800 m diatas permukaan air laut. Namun demikian wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26 persen terutama di bagian timur hingga selatan karena merupakan Pegunungan Tinggimoncong, Pegunungan Bawakaraeng-Lompobattang dan Pegunungan Batureppe - Cindako.

Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26 persen atau terdapat 9 kecamatan yang merupakan dataran tinggi. Oleh karena itu, jarak antara wilayah kecamatan dengan ibukota kabupaten relatif jauh. Jarak terjauh dari ibukota kabupaten adalah Kecamatan Biringbulu yang menempuh jarak 140 kilometer dan Kecamatan Bontolempangan dengan jarak 120 kilometer yang harus melewati Kabupaten Jeneponto dan Kabupaten Takalar. Sedangkan jarak terdekat adalah Kecamatan Pallangga yang hanya menempuh 2,45 kilometer dan Kecamatan Bontomarannu dengan jarak 9 kilometer. Adapun jumlah penduduk Kabupaten Gowa tercatat sejumlah 691.309 jiwa yang terdiri dari 339.575 laki-laki dan 351.734 perempuan.

2. Gambaran Khusus lokasi Konsentrasi Penelitian

Gambaran khusus lokasi penelitian adalah Sekretariat PD Aisiyah dan Srikandi Pemuda Pancasila Jalan Tumanurung, samping Mama Nyonya dan

Sekolah Menengah Atas Jl. Balla Lompoa Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa.

Kecamatan Somba Opu terdiri dari 14 kelurahan dengan luas wilayah 28.09 km² atau 2.809 Ha (1,49% dari luas wilayah kabupaten Gowa) dengan ketinggian daerah/altitude berada 25 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar wilayah terletak pada dataran rendah dengan koordinat Geografis berada pada 5 derajat 12'3" LS dan 119 derajat 27'15" BT. Batas alam dengan kecamatan Pallangga adalah sungai Jeneberang yaitu sungai dengan panjang 90 km dan luas daerah aliran sungai 881 km².

Kecamatan Somba Opu berbatasan dengan :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kota Makassar
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bontomarannu
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pallangga dan Kabupaten Takalar
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pallangga dan Kota Makassar

B. Sejarah Singkat Srikandi Pemuda Pancasila & PD Aisyiyah Gowa

Organisasi Srikandi PP pertama kali berdiri pada tanggal 28 Oktober 2001 dan merupakan mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan lainnya, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak, sedangkan PD Aisyiyah didirikan di Yogyakarta tanggal 22 April 1917 dan resmi dideklarasikan pada tanggal 19 Mei 1917 serta

merupakan organisasi yang memfasilitasi akses perempuan dalam Pendidikan, pelayanan kesehatan, serta layanan sosial, 2 organisasi ini hampir memiliki fungsi yang sama terhadap kaum perempuan.

Srikandi PP adalah lembaga otonom yang berfungsi memberdayakan perempuan serta meningkatkan SDM kaum perempuan dan mencetak perempuan-perempuan yang mandiri, sedangkan organisasi Aisyiyah merupakan organisasi perempuan persyarikatan dari Muhammadiyah, merupakan gerakan islam dan dakwah amar makruf nahi mungkar, yang berazaskan Islam.

Pemberdayaan perempuan adalah suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki.

C. Pengorganisasian Perempuan dalam Penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa

Organisasi Srikandi PP Gowa dan PD Aisyiyah memiliki peran yang penting dalam penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) bagi kaum perempuan di Kabupaten Gowa, program-program yang telah dikonsepkan sangat memberikan dampak positif di daerah Kabupaten Gowa karena mampu

menjadi fasilitator serta pemberi solusi terhadap masalah yang sedang terjadi seperti dalam bidang perekonomian.

Pandemi covid19 telah mempengaruhi seluruh sektor kehidupan masyarakat, dan sektor yang paling berdampak adalah sektor ekonomi. Pergerakan masyarakat yang dibatasi, membuat aktifitas ekonomi terhambat, larangan berkumpul, menjaga jarak tentu membuat transaksi oleh setiap individu menjadi terkendala.

Penguatan modal sosial adalah serangkaian tindakan yang dilakukan dalam mencapai peningkatan perekonomian, melalui jaringan sosial contohnya dalam berorganisasi kita dapat melatih kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan dalam keluarga.

Dalam mencapai penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa itu sendiri kedua organisasi berfokus kepada kebijakan yang didasarkan pada formulasi menurut Kimbal 2015, yakni; a) Aspek tatanan sosial yang berfokus dalam bagaimana menciptakan tatanan sosial yang baik dalam sebuah organisasi, b) Aspek hubungan sosial yang di dalam kelompok sasaran (masyarakat), dan c) Aspek Ekonomi kelembagaan terkait dengan respon, kesiapan dan kemampuan dari berbagai pihak dalam menciptakan modal sosial.

1. Aspek Tatahan Sosial

Aspek tatahan sosial ini perlu diketahui oleh kelompok sasaran (masyarakat) terkhususnya bagi kaum perempuan agar apa yang menjadi konsep yang telah ditentukan dapat terealisasi dengan baik, sehingga dapat tercapai penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) di daerah tersebut. Dalam tatahan sosial sangat dibutuhkan kerja sama antar individu yang telah melakukan sebuah keputusan bersama sehingga tercapainya tujuan bersama.

Dalam Tatahan sosial komunikasi yang baik antar individu sangat diperlukan sehingga dalam sebuah organisasi itu sendiri memiliki jiwa kebersamaan yang tinggi antar individu lainnya, program kerja yang dilaksanakan oleh kedua organisasi ini sangat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat terkhususnya kaum perempuan di seluruh wilayah Kabupaten Gowa baik di daerah dataran rendah maupun di daerah dataran tinggi.

Lebih khusus lagi karena pandemi covid-19 yang sedang melanda dunia, sehingga kedua organisasi yakni Srikandi PP Gowa & Aisyiyah Gowa mempunyai inisiatif dalam memperbaiki tatahan sosialnya baik dari sesama kader maupun dengan masyarakat (kaum perempuan) yang diperdayakan contohnya membangun relasi yang baik antar kader dengan mengadakan kegiatan yang bermanfaat serta menciptakan keharmonisan.

Pengorganisasian perempuan dalam penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa tidak terlepas dari dukungan

pemerintah maupun Stakeholder yang ada di daerah Kabupaten Gowa termasuk dukungan masyarakat secara luas.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Hj. Rismawati Kadir Nyampa, ST selaku ketua umum Srikandi PP Gowa, adapun upaya yang dilakukan Organisasi Srikandi PP Gowa dalam menciptakan *Social Capital* (Modal Sosial) yakni memberikan wadah bagi kaum perempuan agar bisa membangun sinergitas yang baik di kalangan masyarakat Kabupaten Gowa sehingga tercipta Modal Sosial itu sendiri, di dalam Organisasi Srikandi memiliki beberapa program yang banyak kerja sosial, sehingga dalam menciptakan modal sosial itu ketika program kerja terlaksana dengan baik dan bersentuhan langsung dengan masyarakat yakin dan percaya akan terwujud hubungan sosial baik antar masyarakat yang ada, pemerintah, serta organisasi secara khusus di Srikandi PP. (Hasil Wawancara bersama Ibu Hj. Rismawati Kadir Nyampa, ST pada tanggal 22 April 2021).

Senada dengan itu salah seorang tokoh masyarakat Riskawati Sahid juga menyampaikan bahwa:

“Hubungan antara srikandi PP Gowa dengan masyarakat bisa dikatakan sangat baik, karena disamping dalam ranah internal, organisasi ini pun sangat eksis dikalangan luar (eksternal) olehnya itu terciptalah sebuah modal sosial antara srikandi itu sendiri dengan masyarakat di daerah Kabupaten Gowa. Dalam mencapai modal sosial itu sendiri, saya sebagai masyarakat di daerah Kabupaten Gowa sangat merasakan dampak positif, karena adanya organisasi Srikandi PP dengan program-program pemberdayaan perempuan salah satunya pelatihan pembuatan tenun kain sutra.” (Hasil wawancara dengan RS pada tanggal 20 Mei 2021).

Kemudian, lanjut ibu Hj. Rismawati Kadir Nyampa, ST mengatakan bahwa:

“Dalam mengatur tatanan struktural sudah di terapkan pada anggaran dasar rumah tangga yang ada di Srikandi PP dan itu sudah menjadi pedoman kita di dalam menata struktural yang ada, dan kemudian fungsinya sekaitan dengan hubungan antar masyarakat tentu secara organisasi seperti hari ini kegiatan dalam rangka membagi-bagikan takjil ke orang yang lewat, ini adalah salah satu bagian kecil dari program kerja yang kita lakukan Adapun dengan adanya organisasi Srikandi PP dapat meningkatkan kapasitas perempuan di Kabupaten Gowa karena, di dalam sebuah masyarakat ada yang Namanya pembeda, antara orang yang berorganisasi tentu akan memiliki kapasitas lebih dari orang yang tidak pernah berorganisasi, kita berhadap di Srikandi PP ini tentu kapasitas teman-teman yang ada di internal kepengurusan setiap hari semakin update dan mudah-mudahan di dalam organisasi perempuan ini akan terwujud Peningkatan SDM yang baik, kualitas yang baik sehingga pada saat turun ke masyarakat orang-orang yang ada di Srikandi PP ini sudah memiliki pengetahuan, kemampuan serta *skill* yang baik agar bisa menjadi contoh di tengah-tengah masyarakat atau bisa menjadi bagian dari yang mendampingi/menedukasi masyarakat sesuai dengan bidang atau kompetensi yang dimiliki masing-masing internal pengurus.” (Hasil Wawancara dengan RK pada tanggal 22 April 2021)

Senada dengan itu salah seorang tokoh masyarakat Riskawati Sahid juga menyampaikan bahwa:

“Dengan adanya organisasi-organisasi yang bergerak di lingkungan masyarakat terkhusus organisasi Srikandi PP Gowa akan sangat membantu meningkatkan kapasitas perempuan di Kabupaten Gowa, karena organisasi ini merupakan sebuah wadah bagi kaum perempuan Kabupaten Gowa untuk bisa melanjutkan dan mengembangkan kreativitas ataupun *Skill* yang ada pada diri perempuan itu sendiri” (Hasil wawancara dengan RS pada tanggal 20 Mei 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa organisasi Srikandi PP Gowa ini mempunyai perspektif tersendiri dalam pencapaiannya agar dapat mengatur tatanan sosialnya dengan baik, sehingga tercapai konsep yang telah disepakati

bersama. Dalam organisasi ini juga mempunyai *power/kekuatan* dalam peningkatan kapasitas kaum perempuan, karena ini adalah salah satu tujuan utama di dirikannya organisasi Srikandi PP Gowa. Serta upaya yang dilakukan Organisasi Srikandi PP Gowa dalam mencapai tatanan sosial yang baik, perlu adanya komunikasi/relasi yang baik antar kader serta yang ingin diperdayakan. Membangun kerja sama antar organisasi lain sehingga menciptakan hubungan yang baik agar tercipta peningkatan perekonomian dengan cara mengikuti kegiatan/program kerja dari Organisasi Srikandi PP Gowa ini.

Adapun hasil wawancara dengan sekretaris PD Aisyiyah Gowa ibu Hj. ST Salma Hamid bahwa:

“Dalam menciptakan hubungan antar Organisasi Aisyiyah dengan masyarakat khususnya bagi kaum perempuan adalah dengan cara pendekatan yang dilakukan oleh Aisyiyah seperti memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, mengadakan workshop/pelatihan yang bisa memunculkan *Skill* yang dimiliki kaum perempuan maka disitu secara otomatis akan tercipta hubungan sosial yang baik antar masyarakat dengan organisasi Aisyiyah” (Hasil wawancara dengan SH pada tanggal 31 Maret 2021).

Hal yang sama juga disampaikan ibu Hj. Yulidah Djalaluddin, S.P.d selaku Wakil Sekretaris PD Aisyiyah Gowa bahwa :

“Dalam Organisasi Aisyiyah memiliki tugas dan kewajiban masing-masing bidang, sehingga dalam mengatur hubungan dengan masyarakat khususnya kaum perempuan dapat lebih mudah dilakukan, juga karena sangat banyak program-program kerja serta kegiatan yang dilakukan Aisyiyah kepada masyarakat sehingga tercipta Modal Sosial itu sendiri” (Hasil wawancara dengan YD pada tanggal 30 April 2021).

Senada dengan itu salah seorang tokoh masyarakat pak Ahmad Yani juga menyampaikan bahwa:

“Aisyiyah adalah organisasi perempuan Muhammadiyah yang sangat memberikan perhatian yang sangat baik kepada masyarakat baik dari bidang ekonomi, kesehatan, sosial serta pendidikan yang tidak diragukan lagi karena dari jenjang TK sampai SMA Aisyiyah mampu memiliki amal serta amanah untuk mengurusnya dengan ikhlas dan bertanggung jawab”(Hasil wawancara dengan AY pada tanggal 20 juni 2021).

Selanjutnya disampaikan ibu Hj. Yulidah Djalaluddin, S.P.d selaku Wakil Sekretaris PD Aisyiyah Gowa bahwa :

“Dalam mengatur tatanan struktural yang baik adalah dengan cara menjaga komunikasi antar kader organisasi serta menjaga hubungan emosional dengan pimpinan pusat organisasi yang ada di Yogyakarta sehingga dalam sebuah organisasi ini mempunyai keharmonisan, serta adanya kesepakatan bersama atau satu pedoman sehingga apa yang sudah di konsepskan tercapai dengan teratur. Adapun usaha untuk meningkatkan kapasitas perempuan yang dilakukan Organisasi PD Aisyiyah Gowa adalah dengan memberikan pelatihan yang dapat berguna untuk peningkatan perekonomian bagi masyarakat khususnya bagi kaum perempuan di daerah Kabupaten Gowa. Oleh karena itu, Aisyiyah memiliki banyak program pelatihan yang berdampak positif bagi masyarakat contohnya pelatihan pembuatan sabun melin yang dapat dijual sehingga mampu meningkatkan kualitas kaum perempuan di daerah Kabupaten Gowa dalam menghasilkan uang” (Hasil wawancara dengan YD pada tanggal 30 April 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa organisasi PD Aisyiyah memiliki tatanan struktural yang sangat baik dan terstruktur, sehingga dalam mencapai atau menciptakan suatu modal sosial bisa dikatakan sangat bagus karena di dalam organisasi ini memiliki kerja sama yang baik antar bidang agar bisa mengurus masing-masing tugas dan kewajibannya. Dalam organisasi PD Aisyiyah ini juga sangat berfokus kepada pemberdayaan kaum perempuan yang ada di

Kabupaten Gowa, karena sudah menjadi fasilitator yang bekerja ikhlas. Seperti halnya dengan peningkatan kualitas/kapasitas kaum perempuan, organisasi Aisyiyah menjadi organisasi yang membawa dampak positif di daerah Kabupaten Gowa.

Adapun kaitan wawancara diatas dengan Ilmu Pemerintahan mengenai aspek tatanan sosial bahwa, hasil wawancara kedua organisasi ini memiliki kaitan yang erat dengan kajian ilmu pemerintahan karena dalam mengatur tatanan struktural pemerintah serta lembaga/organisasi ini sama-sama berfokus kepada bagaimana strategi/cara dalam terciptanya tatanan masyarakat atau organisasi dan suatu wilayah yang tertib, adil, dan sejahtera serta dapat membawa dampak positif bag objek yang dituju. Oleh karena itu, kaitan antara wawancara di atas dengan ilmu pemerintahan sama-sama membahas mengenai cara yang dilakukan agar dapat mengatur tatanan dengan baik.

2. Aspek Hubungan Sosial

Manusia pada sadarnya adalah makhluk sosial, oleh karena itu hubungan sosial di lingkungan kita tidak bisa diabaikan begitu saja, karena sangat penting untuk membentuk suatu hubungan sosial yang kuat dan sehat dengan orang lain berarti terbuka, mendengarkan secara aktif, dan terbuka untuk berbagi apa yang dialami, contohnya dalam berorganisasi kita dapat menemukan jati diri kita sendiri dan mengembangkan sesuai kemampuan serta *Skill* yang telah dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis adapun hubungan sosial yang dimaksud dalam sebuah organisasi Srikandi PP Gowa ini yakni, dalam berorganisasi harus memiliki hubungan sosial yang baik kepada masyarakat khususnya bagi kaum perempuan. Oleh karena itu, hubungan sosial yang lebih kuat memiliki kemungkinan untuk bertahan hidup 50% lebih tinggi, sehingga sangat disarankan bagi kaum perempuan untuk ikut dalam sebuah organisasi sehingga tercipta peningkatan/penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) yang baik, sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kader Organisasi Srikandi PP Gowa serta perwakilan tokoh masyarakat.

Menurut ibu Hj. Rismawati Kadir Nyampa, ST selaku Organisasi Srikandi PP Gowa Kabupaten Gowa mengatakan bahwa dalam menciptakan hubungan sosial antara organisasi Srikandi PP Gowa dengan masyarakat terkhususnya kaum perempuan yaitu, tentunya dengan melakukan kerja-kerja sosial disertai dengan rasa peduli otomatis hubungan sosial itu akan terbangun dengan baik. Contohnya pada saat teman-teman pengurus Srikandi PP Gowa mengunjungi salah satu masyarakat yang sedang mengalami kebutaan dan di bawah garis kemiskinan, memberikan sedikit bantuan berupa sembako dan uang tunai, dengan cara itulah kita dapat memiliki hubungan sosial yang baik dengan masyarakat. Organisasi ini juga sangat giat dalam menyukseskan kegiatan pemerintah yang ada baik itu berupa kerja bakti, bagi-bagi masker dan lain sebagainya, sehingga kegiatan-kegiatan yang kita lakukan dan bersentuhan

langsung dengan masyarakat maka otomatis itu akan menumbuhkan rasa saling memiliki, rasa sosial yang kuat antara masyarakat dengan Srikandi PP Gowa terkhususnya yang ada pada wilayah perkotaan Kecamatan Somba Opu. (Hasil wawancara dengan RK pada tanggal 22 April 2021)

Lanjut ibu Hj. Rismawati Kadir Nyampa, ST mengatakan bahwa,

“Dalam organisasi Srikandi PP Gowa dengan masyarakat khususnya kaum perempuan memiliki hubungan timbak balik yang saling menguntungkan karena, sangat jelas ketika kita melakukan kerja sosial maka otomatis masyarakat itu memiliki rasa emosional yang tinggi sehingga, kemudian mereka merasa diperhatikan dan secara otomatis menganggap menghargai dan membutuhkan hadirnya Srikandi PP Gowa ini ditengah-tengah masyarakat. Sama halnya dengan Srikandi PP jika tidak ada masyarakat saya kira tidak ada guna hadirnya Organisasi ini, intinya saling menguntungkan dan membutuhkan antar masyarakat terkhusus kaum perempuan dengan Srikandi PP Gowa, jika kita mampu membangun sinergitas yang baik maka hasilnya juga akan baik. (Hasil wawancara dengan RK pada tanggal 22 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa, dalam melakukan suatu kebaikan bagi orang lain maka akan mendapatkan hal yang sama pula. Oleh karena itu, di dalam kehidupan kita sangat membutuhkan bantuan dari orang lain artinya kita dapat saling menguntungkan dalam banyak hal contohnya; dalam sebuah organisasi kita saling bertukar ide/gagasan sehingga menciptakan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi orang lain.

Senada dengan itu salah seorang tokoh masyarakat Riskawati Sahid juga menyampaikan bahwa:

“Ketika berbicara tentang hubungan timbal balik, tentunya ini merupakan suatu keharusan sebab tidak akan ada apa-apanya organisasi ini ketika tidak ada dukungan dari masyarakat, begitupun sebaliknya masyarakat juga pasti membutuhkan sesuatu yang menjadi penopang

dalam lingkungan kemasyarakatan itu salah satunya dengan adanya organisasi yang menjadi dasar ataupun patokan. Sehingga dengan adanya hubungan timbal balik antara organisasi dengan masyarakat, maka secara otomatis akan muncullah yang disebut dengan saling menguntungkan antara satu dengan yang lain” (Hasil wawancara dengan RS pada tanggal 20 Mei 2021).

Lalu, dilanjut oleh ibu Hj. Rismawati Kadir Nyampa, ST mengatakan bahwa:

“Dalam menciptakan hubungan sosial ada banyak kegiatan yang dilakukan Organisasi Srikandi PP Gowa sehingga tercapainya peningkatan perekonomian dan tidak terlepas juga dari kegiatan peduli bencana yang terjadi saat ini yaitu, adanya virus Covid-19 yang tengah melanda seluruh dunia terkhususnya Kabupaten Gowa. Contoh kegiatan yang telah dilakukan seperti; menjadi mitra dari dinas sosial dalam pembagian sembako kepada penduduk Kabupaten Gowa yang sedang terdampak Covid-19, bagi-bagi masker secara gratis kepada warga, membagi takjil pada saat bulan Ramadhan saat ini, hingga jum'at berbagi yang dilaksanakan setiap minggu kepada anak jalanan, tukang becak dan bentor, mengunjungi serta memberikan bantuan sembako dan uang tunai di daerah Kampili salah satu pasien anak buta dan keadaannya di bawah garis kemiskinan, memberikan suplemen makanan bagi warga yang menderita tuberkolosis, dan masih banyak kegiatan lainnya. Oleh karena itu, dalam menciptakan modal hubungan sosial yang baik perlu adanya kerja sosial yang ikhlas” (Hasil wawancara dengan RK pada tanggal 22 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam terciptanya hubungan sosial yang baik, perlu adanya kerja sosial yang ikhlas dan adil, sehingga dalam ruang lingkup masyarakat organisasi Srikandi PP Gowa dapat diterima dengan baik dan menjadi teladan bagi organisasi-organisasi lain yang ada di Kabupaten Gowa. Sangat dibutuhkan juga untuk adanya saling keuntungan timbal balik antara masyarakat, terkhususnya bagi kaum perempuan dengan organisasi Srikandi PP Gowa agar sama-sama mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dengan adanya kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sangat memungkinkan untuk

tercapainya hubungan sosial yang kuat dan sehat antar masyarakat dengan Organisasi Srikandi PP Gowa.

Adapun hasil wawancara dengan sekretaris PD Aisyiyah Gowa ibu Hj. ST Salma Hamid bahwa:

“Dalam mencapai aspek hubungan sosial dengan masyarakat tentu harus adanya kerja sosial yang ikhlas, karena dalam mencapai penguatan modal sosial itu sendiri perlu terjalin hubungan sosial yang baik antar masyarakat dengan Aisyiyah. Oleh karena itu, disamping organisasi Aisyiyah Gowa menjalankan program-program kerja sosialnya secara otomatis akan tercipta hubungan sosial yang sehat dan kuat karena dengan bersentuhan langsung dengan masyarakat kita akan lebih mudah menciptakan modal sosial itu sendiri.” (Hasil wawancara dengan SH pada tanggal 31 Maret 2021).

Lalu, dilanjut oleh ibu Hj. Yulidah Djalaluddin, S.P.d selaku Wakil Sekretaris PD Aisyiyah Gowa bahwa :

“Organisasi PD Aisyiyah Gowa memiliki hubungan timbal balik antar masyarakat karena, dalam program-program yang dilaksanakan Aisyiyah itu sangat membawa dampak yang positif kepada masyarakat sehingga sangat menguntungkan khususnya bagi kaum perempuan di kabupaten Gowa. Sama halnya dengan organisasi Aisyiyah ini, jika tidak ada masyarakat yakin dan percaya organisasi ini tidak akan berjalan dan tidak akan ada, karena target yang di fasilitasi itu adalah masyarakat terkhusus perempuan di daerah Kabupaten Gowa” (Hasil wawancara dengan YD pada tanggal 30 April 2021)

Dilanjut oleh sekretaris PD Aisyiyah Gowa ibu Hj. ST Salma Hamid bahwa:

“Kegiatan yang dilakukan dalam menciptakan hubungan sosial yang baik kepada masyarakat khususnya kaum perempuan dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan sosial yang bermanfaat dan bernilai positif seperti Aisyiyah ini memiliki amal usaha serta membantu masyarakat dalam hal Pendidikan dan kesehatan. Sangat banyak kerja sosial yang dilakukan secara ikhlas oleh organisasi ini dalam hal menciptakan hubungan sosial yang baik sehingga menjadikan Aisyiyah lebih dekat dengan masyarakat” (Hasil wawancara dengan SH pada tanggal 31 Maret 2021)

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan organisasi Aisyiyah Gowa dalam menciptakan hubungan sosial yang baik di masyarakat adalah dengan cara melakukan pendekatan yang baik terhadap lingkungan masyarakat, sehingga dapat tercipta hubungan sosial yang sehat dan kuat, karena terlaksananya kegiatan sosial ini dengan kerja ikhlas maka secara otomatis juga akan terwujudnya hubungan sosial yang baik antar masyarakat dengan organisasi PD Aisyiyah Gowa. Kegiatan-kegiatan sosial yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, sangat mempunyai dampak yang besar terhadap bagaimana kedepannya organisasi ini akan berjalan di tengah-tengah masyarakat.

Adapun kaitan wawancara diatas dengan Ilmu Pemerintahan dalam aspek hubungan sosial, bahwa dalam kajian ilmu pemerintahan kita mempelajari fungsi pemerintahan/negara yakni sebagai sarana untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi dalam hubungan sosial antar kelompok, pribadi atau antar masyarakat, sehingga dalam isi wawancara mengenai organisasi Srikandi PP Gowa dan Aisyiyah Gowa dapat yang membahas mengenai aspek hubungan sosial dan di kaitkan terhadap ilmu pemerintahan, karena dalam 2 organisasi ini tentunya memiliki visi dan misi untuk menyelesaikan sebuah masalah yang dihadapi baik internal/eksternal, dalam mencapai hubungan sosial yang baik dan kuat ilmu pemerintahan juga fokus membahas mengenai bagaimana cara mengatur hubungan sosial yang baik antar masyarakat dengan pemimpin. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kaitan antara ilmu pemerintahan dan wawancara di atas bahwa sama-sama

berkaitan mengenai bagaimana cara sehingga objek/masyarakat yang dituju dapat mencapai pendekatan yang lebih baik agar konsep/tujuan dapat terlaksana.

3. Aspek Ekonomi Kelembagaan

Terkait dengan ekonomi kelembagaan dalam sebuah organisasi harus adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang baik dengan cara meningkatkan SDM (sumber daya manusia), hal ini bisa di kembangkan dalam sebuah organisasi yang memiliki tujuan untuk penguatan *social Capital* (Modal Sosial) sehingga dapat meningkatkan perekonomian di suatu daerah dan memperoleh kenaikan derajat dalam ruang lingkup masyarakat itu sendiri. Hal ini tidak terlepas dengan adanya kerja sama antar masyarakat dengan organisasi, karena dalam memulai sebuah kegiatan tentunya harus terjadi yang namanya pendekatan antar individu yang saling berinteraksi.

Berikut hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan Organisasi Srikandi PP Kabupaten Gowa serta perwakilan tokoh masyarakat terkait dengan bagaimana organisasi ini bisa menciptakan peningkatan perekonomian bagi kaum perempuan di Kabupaten Gowa.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Hj. Rismawati Kadir Nyampa, ST selaku Ketua umum Srikandi PP Kabupaten Gowa terkait dengan peningkatan perekonomian yang di canangkan, mengemukakan bahwa:

“Pertama-tama untuk menarik kaum perempuan dalam meningkatkan perekonomiannya sehingga tercipta kesejahteraan yakni, dengan cara kita munculkan semangat berorganisasinya dulu sebelum di gabungkan ke dalam organisasi PP, begitu pula dengan yang ingin diperdayakan kita

berikan semangat serta fasilitas yang menunjang kedepannya agar lebih mudah dan semangat untuk mengasah/melatih keahlian dari apa yang mereka bisa lakukan. Dalam menarik minat kaum perempuan juga sangat dibutuhkan kerja sama antar kader/pengurus Srikandi PP, karena jika kita bekerja sama dalam menarik minat kaum perempuan yang ada di Kabupaten Gowa maka akan banyak keluarga yang akan sejahtera dan terciptanya yang namanya *Social Capital* (Modal Sosial). (Hasil wawancara dengan RK pada tanggal 22 April 2021).

Senada dengan itu salah seorang tokoh masyarakat Riskawati Sahid juga menyampaikan bahwa:

“Dalam menarik minat kaum perempuan untuk meningkatkan perekonomiannya, Organisasi Srikandi PP Gowa menjadi fasilitator kepada kaum perempuan tentunya tidak lepas juga dari motivasi-motivasi yang diberikan sehingga muncul sebuah semangat dan keinginan untuk berkreasi dan berinovasi. Agar hasil kreasi dan inovasi dari masyarakat terkhususnya kaum perempuan ini dapat dipasarkan dan dipromosikan secara langsung atau lewat sosial media yang berkembang saat ini”(Hasil wawancara dengan RS pada tanggal 20 Mei 2021).

Lalu, dilanjut oleh ibu Hj. Rismawati Kadir Nyampa, ST mengatakan bahwa:

“Adapun program-program yang telah dilakukan Organisasi Srikandi PP Gowa dalam peningkatan perekonomian di kabupaten Gowa yaitu, organisasi ini membina UMKM pembuatan sutra di daerah Pallangga karena kain sutra ini harus dikembangkan sebaik mungkin, maka dibina dengan baik seperti penyaluran bantuan alat pembuatan sutra dan hasilnya kaum perempuan ini dapat meningkatkan perekonomiannya sendiri, serta pembuatan tali masker sehingga dapat bernilai ekonomis, pelatihan pembuatan kue kering dan basah, dan pembinaan sanggar seni tari yang bisa menguntungkan personilnya jika diundang untuk mengisi acara. Mengenai target pemberdayaan yang dilakukan Organisasi Srikandi PP ini tidak hanya dalam internal pengurus saja, melainkan dalam masyarakat secara keseluruhan terkhususnya bagi kaum perempuan. Oleh karena itu, teman-teman pengurus dilatih agar dapat terjun langsung ditengah-tengah masyarakat untuk memberikan edukasi, menjadi contoh dan bahkan menjadi pendamping sehingga tercipta modal sosial itu sendiri, adapun yang diperdayakan seperti; Ibu rumah tangga, Single parent, serta mahasiswa” (Hasil wawancara dengan RK pada tanggal 22 April 2021).

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan sebuah organisasi Srikandi PP dalam meningkatkan perekonomian bagi kaum perempuan di Kabupaten Gowa yaitu pertama-tama dengan cara membangun kepercayaan diri perempuan dan diberikan pemahaman bahwa mereka mampu dan mempunyai bakat yang bisa dikembangkan sehingga dapat meningkatkan perekonomiannya. Perempuan diberikan ruang dan kesempatan untuk mengasah *Skill* yang dimiliki sehingga organisasi Srikandi PP mempunyai peran penting dalam hal ini yaitu menjadi fasilitator yang baik. Dalam organisasi Srikandi PP target utama yang menjadi pemberdayaan yaitu kaum perempuan, karena jika dilihat masih banyak stigma bahwa perempuan itu lemah dan tidak bisa bersaing dengan laki-laki, oleh karena itu pemikiran tersebut tidak bisa dibenarkan karena kaum perempuan juga bisa meningkatkan perekonomiannya sendiri atau membantu pasangannya dalam memenuhi kebutuhan dengan cara *Skill* yang dimiliki.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Hj. Yulidah Djalaluddin, S.P.d selaku Wakil Sekretaris PD Aisyiyah Gowa bahwa :

“Dalam menarik minat kaum perempuan dalam peningkatan perekonomian, organisasi Aisyiyah ini menciptakan hubungan emosional yang baik kepada masyarakat. Sangat banyak juga fasilitas yang dapat dilihat oleh masyarakat sehingga, menimbulkan rasa yakin untuk masuk pada organisasi Aisyiyah ini dan tidak terlepas dari adanya kekompakan antar pengurus Aisyiyah dalam menarik minat kaum perempuan untuk bergabung serta ikut diperdayakan oleh Aisyiyah itu sendiri. (Hasil wawancara dengan YD pada tanggal 30 April 2021).

Senada dengan itu salah seorang tokoh masyarakat pak Ahmad Yani, S.Si juga menyampaikan bahwa:

“Berdasarkan yang saya ketahui bahwa organisasi Aisyiyah ini dalam menarik minat kaum perempuan untuk mencapai terjadinya penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) agar dapat meningkatkan kesejahteraan dalam keluarganya, dengan melalui majelis ekonomi karena PD Aisyiyah Gowa ini aktif dalam melakukan pendampingan di bidang ekonomi bagi kaum perempuan-perempuan sesuai bakat/*Skill* yang dimiliki” (Hasil wawancara dengan AY pada tanggal 20 juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa, jika kita membahas mengenai kesejahteraan dalam keluarga, tentunya kita fokus kepada peningkatan perekonomian. Karena dalam keluarga masalah yang sering terjadi adalah persoalan ekonomi, sebab itu banyak hal yang dilakukan pemerintah setempat dalam hal penguatan *Social Capital*, seperti pembentukan organisasi/lembaga swadaya masyarakat, dengan adanya hal tersebut maka akan membawa dampak positif bagi keberlangsungan masyarakat/kaum perempuan.

Lebih lanjut juga disampaikan sekretaris PD Aisyiyah Gowa ibu Hj. ST Salma Hamid bahwa:

“Banyak program atau kegiatan yang telah dilakukan organisasi Aisyiyah dalam hal peningkatan perekonomian, contohnya; dalam bidang pelatihan atau kursus pembuatan kue kering, pembuatan sabun, pelatihan menjahit dan pelaksanaan workshop guna untuk menambah ilmu serta menambah semangat kaum perempuan dalam hal mensejahterakan hidupnya” (Hasil wawancara dengan SH pada tanggal 31 Maret 2021).

Hal yang sama juga disampaikan ibu Hj. Yulidah Djalaluddin, S.P.d selaku Wakil Sekretaris PD Aisyiyah Gowa bahwa :

“Dalam target pemberdayaan yang dilakukan Organisasi Aisyiyah ini, memang lebih fokus kepada kaum perempuan, seperti ibu rumah tangga, mahasiswa, serta single parent. Hal ini dilakukan agar dapat membantu perekonomian dalam keluarga dan tingkat kesejahteraan meningkat, sebab jika masyarakatnya sejahtera kita secara tidak sengaja membantu pemerintah dalam mewujudkan wilayah/daerah yang sejahtera. Secara otomatis kita juga dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di daerah Kabupaten Gowa” (Hasil wawancara dengan YD pada tanggal 30 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kaum perempuan dari macam-macam usia, seharusnya tidak memiliki perbedaan dalam hal pemberdayaan dalam peningkatan perekonomian, jika kaum perempuan tidak mampu apa salahnya dibimbing hingga bisa. Itulah tugas lembaga/organisasi yang ada pada daerah-daerah tersebut.

Senada dengan itu salah seorang tokoh masyarakat pak Ahmad Yani, S.Si juga menyampaikan bahwa:

“Membahas mengenai target organisasi Aisyiyah dalam peningkatan perekonomian, tentunya semua perempuan yang ada di Kabupaten Gowa secara umum tanpa memandang perbedaan yang ada. Tetapi lebih banyak ibu rumah tangga yang bergabung dalam mencapai peningkatan perekonomian yang dapat mensejahterakan keluarganya serta membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari” (Hasil wawancara dengan AY pada tanggal 20 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mencapai peningkatan perekonomian bagi kaum perempuan di daerah kabupaten Gowa, dapat bergabung dalam sebuah organisasi perempuan yang memiliki tujuan untuk bisa menjadi fasilitator bagi kaum perempuan. Dalam menarik minat kaum perempuan untuk ikut berorganisasi atau setidaknya ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan, organisasi ini memerlukan pendekatan atau hubungan emosional yang baik dengan masyarakat sehingga dapat menarik secara kemauan dari masyarakatnya sendiri, sehingga dapat terwujudnya penguatan modal sosial dan terciptanya kesejahteraan.

Adapun kaitan wawancara diatas dengan ilmu pemerintahan mengenai aspek ekonomi kelembagaan, bahwa dalam kajian ilmu pemerintahan juga membahas mengenai bagaimana suatu pemerintah dapat meningkatkan

kesejahteraan terhadap masyarakat, sama halnya dengan hasil wawancara kedua organisasi ini yang memiliki sebuah konsep untuk menjadi fasilitator bagi masyarakat khususnya bagi kaum perempuan agar mampu meningkatkan perekonomiannya sendiri, dengan ilmu yang diberikan serta akses yang mudah.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengorganisasian Perempuan dalam Penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa.

1. Faktor Pendukung Pengorganisasian Perempuan dalam Penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa.

Keberhasilan yang dilakukan organisasi Srikandi PP Gowa dan PD Aisyiyah Gowa sangat banyak mendapatkan berbagai dukungan baik dari internal atau eksternal, sehingga lebih mudah untuk melaksanakan penguatan Modal Sosial di Kabupaten Gowa. Hal ini tidak terlepas dari dukungan pemerintah yang memberi respon yang baik kepada kedua Organisasi ini, sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, adapun contoh pemberian dukungan dari pemerintah kepada organisasi yaitu, dengan memberikan bantuan dana tetapi pada Organisasi Aisyiyah itu sendiri lebih banyak mengeluarkan dana pribadi dibandingkan dengan bantuan dari pemerintah. Oleh karena itu, Aisyiyah dapat dikatakan mandiri dari segi pembangunannya dalam mengembangkan Organisasi Aisyiyah itu sendiri, melainkan Aisyiyah mendapatkan faktor pendukung dari diri sendiri dalam artian kerja ikhlas, tapi sama halnya juga dengan Srikandi PP Gowa.

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan Organisasi Aisyiyah Gowa serta perwakilan tokoh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Hj. Rismawati Kadir Nyampa, ST selaku ketua umum Srikandi PP Kabupaten Gowa mengatakan bahwa:

“Sangat banyak faktor pendukung yang didapat organisasi Srikandi PP sehingga dapat tercipta dan terbangun yang namanya penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) seperti, kita harus bersinergi dengan pemerintah karena organisasi itu adalah bagian dari kontroling/pengawasan. Terkhususnya bagi organisasi Srikandi PP ini dapat melakukan kerja-kerja cerdas sehingga mendapatkan dukungan dari pemerintah serta dari anggota-anggota Srikandi itu sendiri.” (Hasil wawancara dengan RK pada tanggal 22 April 2021).

Dilanjut oleh ibu Hj. Rismawati Kadir Nyampa, ST selaku ketua umum Srikandi PP Kabupaten Gowa mengatakan bahwa:

“faktor pendukung selanjutnya tidak lepas dari dukungan keluarga, karena kita tidak akan melangkah maju dengan baik jika tidak mendapatkan dukungan dan restu dari mereka. Oleh karena itu, *support system* terbaik adalah keluarga dan diri sendiri, sehingga dapat dikatakan bahwa jika ada kemauan pasti disitu ada jalan maka dari itu dukungan terbaik adalah 2 hal yang tadi saya katakana yakni, keluarga dan diri sendiri” (Hasil wawancara dengan RK pada tanggal 22 April 2021).

Senada dengan itu salah seorang tokoh masyarakat Riskawati Sahid juga menyampaikan bahwa:

“Berbicara tentang faktor pendukung dalam organisasi Srikandi PP Gowa untuk mencapai penguatan *Social Capital* (Modal Sosial), tentunya ada yang namanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tentunya tidak terlepas dari semangat dan kesadaran dari kader organisasi ini untuk bisa terus berfikir dan mencetuskan ide-ide atau gagasan yang kemudian bisa direalisasikan menjadi sebuah karya yang bisa menghasilkan peningkatan perekonomian. Sedangkan faktor eksternal tentunya tidak terlepas dari dukungan pemerintah dan masyarakat Kabupaten Gowa, karena dengan adanya dukungan dari 2 aspek tersebut tentunya sinergitas antara kader, pemerintah, dan masyarakat akan semakin kuat” (Hasil wawancara dengan RS pada tanggal 20 Mei 2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung Organisasi Srikandi PP Gowa dalam Penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa yakni, tidak terlepas dari dukungan pemerintah daerah dan masyarakat yang ada pada daerah itu. Perlu diketahui bahwa Organisasi Srikandi PP Gowa ada dibawah naungan pemerintah, jadi secara langsung mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah baik berupa dana maupun semangat atau nasehat. Tidak terlepas juga dari dukungan untuk diri sendiri, karena *support system* terbaik adalah diri kita sendiri.

Adapun hasil wawancara yang disampaikan ibu Hj. Yulidah Djalaluddin, S.P.d selaku Wakil Sekretaris PD Aisyiyah Gowa bahwa :

“Faktor pendukung organisasi Aisyiyah Gowa dalam peningkatan perekonomian bagi masyarakat khususnya bagi kaum perempuan adalah dengan adanya *Support System*, dari masing-masing kader organisasi dan memaksimalkan kerja sama serta membangun relasi yang baik kepada masyarakat, karena jika masyarakat tidak mendukung adanya organisasi ini maka tidak akan berjalan dengan baik. Adapun juga dukungan dari pemerintah daerah, tetapi hanya sedikit karena Aisyiyah itu sendiri bisa dikatakan sebagai Organisasi yang mandiri baik dari segi dana maupun tenaga” (Hasil wawancara dengan YD pada tanggal 30 April 2021).

Lanjut, yang disampaikan ibu Hj. Yulidah Djalaluddin, S.P.d selaku Wakil Sekretaris PD Aisyiyah Gowa bahwa :

“Organisasi Aisyiyah Gowa adalah sebuah organisasi yang otonom (berdiri sendiri), oleh karena itu jika membahas mengenai dukungan sudah pasti berasal dari internal sendiri artinya saling memberi semangat dan bekerja sama dalam menciptakan nilai-nilai kemaunisaan seperti, peningkatan perekonomian serta pemberian wadah atau fasilitator bagi kaum perempuan” (Hasil wawancara dengan YD pada tanggal 30 April 2021).

Senada dengan itu salah seorang tokoh masyarakat pak Ahmad Yani, S.Si juga menyampaikan bahwa:

“Salah satu faktor yang mendukung PD Organisasi Aisyiyah Gowa dalam menciptakan perekonomian yang baik di masyarakat adalah Aisyiyah sendiri, karena kita ketahui bahwa Organisasi Aisyiyah ini adalah organisasi otonom (berdiri sendiri) oleh karena itu, ada kalimat yang mengatakan *Support System* terbaik adalah diri sendiri” (Hasil wawancara dengan AY pada tanggal 20 Juni 2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung Organisasi PD Aisyiyah Gowa adalah Organisasi Aisyiyah itu sendiri, karena organisasi ini berdiri dengan sendirinya. Tetapi juga tidak terlepas dari dukungan pemerintah daerah, baik dalam bentuk pemberian dana atau semangat untuk membesarkan organisasi ini. Adapun masyarakat di daerah tersebut yang sangat mendukung adanya organisasi ini ditengah-tengah masyarakat, sehingga menimbulkan semangat yang tinggi bagi organisasi ini untuk terus berkembang seiring berjalannya waktu. Faktor pendukung lainnya adalah banyaknya amal usaha yang telah diciptakan Aisyiyah contohnya dalam bidang Pendidikan, ekonomi serta sosial sehingga kader organisasi ini lebih semangat mengembangkan dan menciptakan modal sosial yang baik, karena sudah ada kerja-kerja yang nyata dan berdampak positif dikalangan masyarakat.

2. Faktor Penghambat Pengorganisasian Perempuan dalam Penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa.

Keberhasilan yang dilakukan organisasi Srikandi PP Gowa dan PD Aisyiyah Gowa sangat banyak mendapatkan berbagai dukungan baik dari internal atau eksternal, sehingga lebih mudah untuk melaksanakan penguatan

Modal Sosial di Kabupaten Gowa. Namun demikian sosialisasi proram pemerintah secara digital tentu tidak terlepas dari adanya hambatan-hambatan atau tantangan yang dialami kedua organisasi ini.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan Organisasi Srikandi PP Gowa dan PD Aisyiyah Gowa serta perwakilan tokoh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Hj. Rismawati Kadir Nyampa, ST selaku ketua umum Srikandi PP Kabupaten Gowa mengatakan bahwa:

“Banyak stigma yang mengatakan bahwa organisasi Srikandi PP adalah organisasi yang hanya mengandalkan seragam dan lalai akan tugas serta kewajibannya, adapun karena semuanya perempuan jadi banyak yang meremehkan dan mengatakan tidak mampu dalam berorganisasi. Tetapi melalui Srikandi PP ini, kita berorganisasi untuk menyatukan visi dan misi bahwa dengan bersrikandi PP dapat memberikan manfaat bagi orang lain khususnya bagi kaum perempuan di Kabupaten Gowa, serta hadir ditengah-tengah masyarakat untuk menjadi fasilitator yang baik demi tercapainya *Social Capital* atau peningkatan perekonomian” (Hasil wawancara dengan RK pada tanggal 22 April 2021).

Dilanjut oleh ibu Hj. Rismawati Kadir Nyampa, ST, selaku ketua umum Srikandi PP Kabupaten Gowa mengatakan bahwa:

“Adapun hambatan lain yang dialami Organisasi Srikandi PP Gowa yakni, kita agak kesulitan dalam melakukan perekrutan karena stigma negative yang berkembang di masyarakat bahwa Pemuda Pancasila adalah preman, tidak berguna di tengah-tengah masyarakat dan lain sebagainya. Belum lagi kelemahan kaum perempuan yang terkadang labil dan sulit untuk diatur, oleh karena itu Srikandi PP harus eksis artinya ikut campur dengan kegiatan sosial, bantuan bencana, pemberdayaan, seminar dan dialog keperempuanan.” (Hasil wawancara dengan RK pada tanggal 22 April 2021).

Senada dengan itu salah seorang tokoh masyarakat Riskawati Sahid juga menyampaikan bahwa:

"Hambatan yang terjadi di organisasi Srikandi PP saya rasa tidak terlepas dari kesadaran dari kader sendiri, karena seringkali ingin melakukan sesuatu tapi untuk memulainya itu yang sulit. Oleh karena itu, sering terjadi pengunduran waktu kegiatan. Saya rasa itulah hambatan kecil yang ada di Organisasi Srikandi PP karena, saya merasakannya sendiri, sering tidak tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan" (Hasil wawancara dengan RS pada tanggal 20 Mei 2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat Organisasi Srikandi PP Gowa adalah dari stigma masyarakat yang mengatakan bahwa organisasi perempuan tidak mampu untuk memimpin atau melakukan suatu program kerja, karena dianggap tidak mampu. Oleh karena itu organisasi ini membuktikan bahwa kaum perempuan mampu untuk memimpin, serta melakukan kerja sosial yang dapat menciptakan peningkatan perekonomian bagi perempuan di Kabupaten Gowa. Hambatan lainnya juga bisa dikatakan bahwa seringkali terjadi kurangnya kesadaran diri dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya masing-masing.

Adapun hasil wawancara yang disampaikan ibu Hj. Yulidah Djalaluddin,

S.P.d selaku Wakil Sekretaris PD Aisyiyah Gowa bahwa :

"Hambatannya saya kira hanya dalam internal pengurus saja, karena masih banyak pengurus yang kurang aktif menjalankan tugasnya sehingga pemberdayaan kaum perempuan dalam peningkatan perekonomian tidak berjalan maksimal, oleh karena itu dibutuhkannya saling bekerja sama antar pengurus dan membangun hubungan emosional yang baik. Jika hambatan yang lain saya rasa tidak ada lagi karena kita kerja ikhlas" (Hasil wawancara dengan YD pada tanggal 30 April 2021)

Senada dengan itu salah seorang tokoh masyarakat pak Ahmad Yani, S.Si juga menyampaikan bahwa:

"Dalam berbicara mengenai hambatan Organisasi Aisyiyah Gowa mengenai peningkatan perekonomian, mungkin bisa dilihat dari kurangnya keaktifan pengurus Aisyiyah, adapun yang menjadi hambatan yang sangat besar yakni, karena adanya virus Covid-19 sehingga kegiatan-kegiatan yang

seharusnya di laksanakan dikurangi dan kurang maksimal, semoga kedepannya pengurus-pengurus lain bisa lebih aktif.” (Hasil wawancara dengan AY pada tanggal 20 juni 2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat Organisasi PD Aisyiyah yakni, karena di dalam organisasi Aisyiyah Gowa masih terdapat kurangnya kesadaran atas tanggung jawab serta amanah yang telah dipegang masing-masing pengurus. Sehingga kegiatan/program kerja tidak berjalan semaksimal mungkin, solusi terbaik yakni dengan cara membangun komunikasi yang baik antar pengurus, serta hambatan yang paling besar adalah adanya virus Covid-19. Hal ini mengakibatkan kegiatan/ program kerja tidak berjalan sesuai yang diinginkan, semoga pandemic ini cepat berlalu sehingga keadaan bisa membaik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Dalam penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa yang dilakukan organisasi Srikandi PP dan PD Aisyiyah Gowa, perlu adanya sebuah kerja sosial yang hadir ditengah-tengah masyarakat terkhususnya bagi kaum perempuan. Dalam tercapainya penguatan modal sosial itu sendiri tidak terlepas dari bagaimana 2 organisasi ini dalam menciptakan komunikasi yang baik atau hubungan sosial yang kuat, agar masyarakat (kaum perempuan) mempunyai semangat dalam meningkatkan kesejahteraan di dalam keluarganya sendiri. Jika dibandingkan dari Organisasi Srikandi PP Gowa dengan PD Aisyiyah Gowa dan Srikandi PP Gowa dalam penguatan *Social Capital* (Modal Sosial), bisa dikatakan memiliki kekuatan yang sama-sama kuat dalam peningkatan perekonomian bagi kaum perempuan di Kabupaten Gowa, karena sangat jelas dan nyata kerja sosialnya serta kegiatan/program yang telah dilakukan untuk masyarakat khususnya kaum perempuan di Kabupaten Gowa.
2. Faktor pendukung Pengorganisasian Perempuan dalam Penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa, kedua organisasi ini tidak terlepas dari dukungan semua *stakeholder* seperti pemerintah mulai dari kabupaten hingga kelurahan/desa, masyarakat serta dukungan dari yang ada pada internal itu sendiri seperti Organisasi PD Aisyiyah tidak banyak

menerima bantuan dari pemerintah, karena organisasi ini berdiri sendiri. Tetapi tidak terlepas juga dari dukungan pemerintah daerah. Sedangkan Faktor penghambat Pengorganisasian Perempuan dalam Penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa yaitu, kedua organisasi ini mempunyai kesamaan dalam hambatan yakni, sama-sama terhambat dari segi kesadaran diri masing-masing pengurus sehingga menjadikan program/kegiatan tidak berjalan maksimal. Selain itu hambatan lain yang terjadi karena munculnya virus Covid-19 yang tengah melanda Indonesia khususnya daerah Kabupaten Gowa, dan berakibat beberapa konsep yang telah dicanangkan tidak maksimal.

B. SARAN

1. Dalam hal peningkatan perekonomian kedua organisasi lebih memperbanyak kerja sosial yang dapat memicu hubungan sosial serta peningkatan perekonomian yang ada di Kabupaten Gowa agar tercipta kesejahteraan bagi kaum perempuan.
2. Lebih memaksimalkan hubungan yang baik antar pengurus organisasi sehingga dapat terwujudnya tatanan sosial yang terstruktur, agar kerja sosial dapat berjalan dengan baik.
3. Kerjasama antar lembaga baik pemerintah maupun swasta dalam menyiapkan infrastruktur pendukung akses, agar kerja sosial dapat terwujud sejalan dengan konsep.

4. Edukasi masyarakat secara terus menerus berkaitan dengan bagaimana kaum perempuan dalam mencapai penguatan *Social Capital* sehingga tercapai kesejahteraan dalam keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- Alyusi, S. D. (2016). *MEDIA SOSIAL: INTERAKSI, IDENTITAS DAN MODAL SOSIAL*. Kencana..
- Ariana Suryarini, B. A. B. (2014). *Hasil Penelitian*. 59–83.
- Darwin, Muhadjir. 2005. *Memanusiakkan Rakyat: Penanggulangan Kemiskinan sebagai Arus Utama Pembangunan*. Yogyakarta: Penerbit Benang Merah.
- Djoeffan, S. H. (2001). GERAKAN FEMINISME DI INDONESIA : TANTANGAN DAN STRATEGI MENDATANG * Sri Hidayati Djoeffan ** Abstrak. In *Mimbar* (Issue 3).
- Djoeffan, S. H. (2001). GERAKAN FEMINISME DI INDONESIA : TANTANGAN DAN STRATEGI MENDATANG * Sri Hidayati Djoeffan ** Abstrak. In *Mimbar* (Issue 3).
- Fathy, R. (2017). *Modal Sosial dan Ketahanan Ekonomi Objek pangkalan Salemba*. Skripsi Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- haque, A. T., Setiawati, B., & Mustari, N. (2014). PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KELURAHAN KALEGOWA, KECAMATAN SIMBA OPU KABUPATEN GOWA. *otoritas Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1).<https://doi.org/10.26618/ojip.v4i1.76>
- Haridison, A. (2013). *Modal Sosial Dalam Pembangunan*. JISPAR FISIP Universtias Palangkaraya, 4.
- Hasbullah, Jousairi. 2006. *Modal Sosial (Menuju Kebudayaan Indonesia)*. Jakarta; MR-United Press.
- Jannah, A. U., & Mulyono, J. (n.d.). (*Studi Deskriptif Di Desa Pesanggrahan*) *Organizing Micro Economic Scale through Women Empowerment Group (Descriptive Study in Pesanggrahan Village)*. VII, 1–8.
- Jamaluddin, Dr. Adon Nasrullah, 2015. *Sosiologi Perkotaan*. Surakarta : Pustaka Setia
- Karim, A. (2014). Feminisme: sebuah model penelitian kualitatif. *Sawwa*, 10(1), 83–98.
- MARWANTI, S., & ASTUTI, I. (2012). Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Karanganyar. *SEPA : Vol. 9 No.1*, 9(1), 134–144.
- Mirmalisa, C. T. (2019). Konsep Feminisme Dari Sudut Pandang Wanita Islam Aceh. *Prosiding Seminar Nasional Hasil*, 912–918. <https://e->

prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/299

Ni Komang Arie Suwastini. (2013). Perkembangan Feminisme Barat Dari Abad Kedelapan Belas Hingga Postfeminisme : Sebuah Tinjauan Teoretis. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 198–208.

Probosiwi, R. (2015). Perempuan Dan Perannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Women and Its Role on Social Welfare Development). *Natapraja*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jnp.v3i1.11957>

Purrohman, P. S., Universitas, D., & Prof, M. (2018). *Menulis skripsi dengan metode penelitian kualitatif*.

Puspitasari, D. C. (2015). Modal Sosial Perempuan Dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1(2), 69. <https://doi.org/10.22146/jps.v1i2.23445>

Rakhmadsyah putra rangkuty, S.SOS., M. S. (2018). *modal sosial dan pemberdayaan perempuan*. UNIMAL PRESS.

Sen, Amartya. *Development as Freedom*. New York. Anchor Books.1999

TOPATIMASANG, J. H. T. & R. (2004). *mengorganisir RAKYAT* (Insist Pre). <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>

Wulani Sriyuliani, (2011). *Perempuan Bantul : yang berbicara, yang berorganisasi*.

L

A

M

P

I

R

A

N

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Tuhayy Alauddin No. 239 Telp. (0411) 86172 Fax (0411) 8617288 Makassar 90221 E-mail: lg@unismuhmakassar.ac.id



Nomor: 1152/05/C.4-VIII/II/40/2021
 Lamp: 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal: Permohonan Izin Penelitian
 Kepada Yth:
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala UPT P2T HKPMD Prov. Sul-Sel
 di –
 Makassar

14 Rajab 1442 H
 26 February 2021 M

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0220/FSP/A.1-VIII/II/42/2021 tanggal 25 Februari 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama: SARTIKA
 No. Stambul: 10564 1110117
 Fakultas: Fakultas Sosial dan Politik
 Jurusan: Ilmu Pemerintahan
 Pekerjaan: Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Pengorganisasian Perempaan dalam Penguatan Sosial Capital (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 Maret 2021 s.d 1 Mei 2021

Schubungan dengan masalah di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khairon katrima.



Gowa LP3M
 Dr. Is. Ahubakar Idris, MP.
 NPM 181 7716



02-21


 PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor: 11577/5.01/PTSP/2021
 Lampiran: -
 Perihal: Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Bapak Gowa

Tempat

Berdasarkan surat Ketua LPTSP UNISMU Makassar Nomor: 1152/05-C-4-V/10040/2021 tanggal 26 Februari 2021 perihal terdapat data, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama: **SARTIKA**
 Nomor Pokok: **105641110117**
 Program Studi: **Ilmu Pemerintahan**
 Pendidikan/Sembang: **Mahasiswa(S1)**
 Alamat: **Jl. Sir Alauddin No. 259 Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyelesaian Skripsi, dengan judul:

"PENGORGANISASIAN PEREMPUAN DALAM Penguatan SOSIAL CAPITAL (MODAL SOSIAL) DI KABUPATEN GOWA"

Tanggal penandatanganan: Tgl. 01 Maret s.d. 01 Mei 2021

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan yang tertera di bawah ini:

1. Dokumentasi penandatanganan secara elektronik dengan cara scan dan diupload ke sistem kami dengan menggunakan barcode.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan kepada mahasiswa sebagai acuan penelitian.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal: 28 Februari 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Sekeloa, Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


DR. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
 Pangkat: Pembina Tk.3
 Nip. 19710501 199803 1 004

Tembusan To:

1. Ketua LPTSP Unismu Makassar @ Makassar
 2. Pengesah

Nomor PTSP: 26.02.2021



a. Bismillah No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 440936
 Website: www.unismu.ac.id Email: info@unismu.ac.id
 Makassar 90231



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-857188 Sungguminasa 92111

Sungguminasa, 4 Maret 2021

Kepada

Nomor : 503.221/DPM-PTSP/ PENELITIAN 03/2021
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. 1. Sekretaris PD Aasyrah
2. Sekretaris Sekumda PP Gowa
Di -
Tempat

Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor 11577/S.01/PTSP/2021 tanggal 28 Februari 2021 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **SARTIKA**
Tempat Tanggal Lahir : **Gowa / 3 Mei 1999**
Nomor Pokok : **105641110117**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Program Studi : **Ilmu Pemerintahan**
Pekerjaan Lembaga : **Mahasiswa(S1)**
Alamat : **Btn Sakma Gowa Pemas**

Bermaksud akan mengadakan Penelitian Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi Tests di wilayah tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**PENGORGANISASIAN PEREMPUAN DALAM PENGUATAN SOSIAL CAPITAL (MODAL ASING) DI KABUPATEN GOWA**".

Selama : 1 Maret 2021 s.d 1 Mei 2021
Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Gowa.
2. Penelitian Pengumpulan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menanti semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1(satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Gowa.

Dengan ini disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperistinya.



Ditandatangani secara elektronik oleh:
BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
HENDRA SETIAWAN ABBAS S.Sos.M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Idp : 19721026 199303 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Gowa (Sebagai Laporan)
2. Ketua LPJM UNIVERSITAS Makassar di Makassar
3. Yang bersangkutan
4. Penyalang.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BIRN

**SUSUNAN DAN KOMPOSISI PERSONALIA
DEWAN PIMPINAN CABANG SRIKANDIPEMUDA PANCASILA
KABUPATEN GOWA
MASA BAKTI 2020-2024**

KETUA
Wakil Ketua I
Wakil Ketua II

HJ. RISMAWATI KADIR, ST
Andi Ariyanti, S Pd
Ratih Istiqomah Rauf

KETUA-KETUA BIDANG:

1. Bidang Organisasi, Keanggotaan & Kaderisasi
2. Bidang Seni dan Budaya
3. Bidang Media Massa & Hubungan Masyarakat
4. Bidang Ideologi & Politik
5. Bidang Kewirausahaan
6. Bidang Pendidikan & Kesehatan

Hasriany
Ririn Putri Pratiwi, S Pd
Sitti Annisa, S Pd
Wahyuni Nurdani Opo
Nurul Hasanah
Indrayani, S Pd

SEKRETARIS

Wakil Sekretaris I

SATRIANA, SH

Fadilah Qur'ani Anwar, SE

BENDAHARA

Wakil Bendahara I

PRIMASARI K. ALI, SE
Sumarni Tiasitini

ANGGOTA-ANGGOTA BIDANG:

1. Bidang Organisasi, Keanggotaan & Kaderisasi

1. Nurbaeti
2. Ramadani Purnama
3. Nurliana
4. Hasnawati
5. Sheria Dwi Amelia

2. Bidang Seni & Budaya

1. Alifiah Anggita Putri
2. Andi Bau Arwita
3. Azisah Aulia
4. Magfirah Bakri

3. Bidang Media Massa & Hubungan Masyarakat

1. Riska Bahar, SH
2. Rizma Mursalin
3. Ayu Sulaeman
4. Indriani

4. Bidang Ideologi & Politik

1. Jumriati Aggas
2. Hartati
3. Hj. Nursyamsi, ST
4. Hj. Nurlina

5. Bidang Kewirausahaan

1. Andi Padauleng
2. Rahmawati Mallarangeng
3. Sri Wahyuni
4. Yulianti

6. Bidang Pendidikan dan Kesehatan

1. Desi Winarti, S Pd
2. Fidyah Alfiani
3. Ade Filtrah Meliany
4. Reeki Terri Ayu

Ditetapkan di Gowa
Pada tanggal 2 Desember 2019

DEWAN PIMPINAN WILAYAH

Lampiran Surat Keputusan Pimpinan Wilayah "Aisyiyah Sulawesi Selatan"
 Nomor : 007/SK-PWA/IV/2016
 Tanggal : 23 Jumadil Akhir 1437 H / 01 April 2016 M
 Tentang : Penetapan Susunan Anggota Pimpinan Pimpinan Daerah "Aisyiyah Kabupaten Gowa" Periode 2015-2020

**SUSUNAN ANGGOTA PIMPINAN
 PIMPINAN DAERAH "AISYIYAH KABUPATEN GOWA
 PERIODE 2015-2020**

Ketua	Dra. Hj. Muhsinillah, Wabir
Wakil Ketua	Hj. St. Nurhuda, S.Pd
Wakil Ketua	St. Luba, S.Pd
Wakil Ketua	Dra. Tutiatha Partola
Wakil Ketua	Hj. St. Aminah Muliadhis, S.Ag
Sekretaris	Hj. St. Selma Hamid
Wakil Sekretaris	Hj. Yulidah Djulaidah, S.Pd
Bendahara	Dra. Hj. Syamsudin Harisulhak, M.Pd
Wakil Bendahara	Hj. Kamaul

Anggota susun sebagai Ketua Majelis Lembaga :

- | | |
|---|-----------------------------|
| 1. Ketua Majelis Tabligh | Hj. St. Maryati Sumari, M.H |
| 2. Ketua Majelis Pendidikan | Dra. Hj. Lurrah, S.Pd, M.Pd |
| 3. Ketua Majelis Kesehatan | Hj. St. Sunman |
| 4. Ketua Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan | Fenny Refnab Ratyid |
| 5. Ketua Majelis Pembinaan Kader | Hj. Rohani, B.Sc |
| 6. Ketua Majelis Kesejahteraan Sosial | Dra. Hj. St. Nurhuda |
| 7. Ketua Majelis Hukum dan HAM | Nur Huda, SH |
| 8. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengkajian | Hj. Anwar Al Masary, ST, MT |
| 9. Ketua Lembaga Kemandirian | Dra. Hj. St. Asyiqi Muliad |
| 10. Ketua Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana | Hj. St. Hadjah, S.Pd |

Dibuatkan di Makasar
 Pada tanggal 23 Jumadil Akhir 1437 H
 01 April 2016 M

Ketua	Sekretaris
	
Nurhuda Aziz, SE, M.Si	Dra. Hidayah Qurany, M.Pd
NIM. 850 870 320	NIM. 537 820



DOKUMENTASI





Wawancara dengan Hj. Rismawati Kadir Nyampa, ST selaku Ketua Srikandi PP Gowa beserta para anggota Srikandi PP gowa



Wawancara dengan Hj. St. Salma Hamid selaku Sekretaris PD Aisyiyah Gowa



Wawancara dengan Ibu Hj. Yulidah Djalaluddin, S.Pd selaku wakil sekretaris PD Aisyiyah Gowa.



Wawancara dengan Riskawati Sahid, selaku tokoh perempuan di Kabupaten Gowa yang berpendapat mengenai Organisasi Srikandi PP Gowa



Wawancara dengan pak Ahmad Yani, selaku tokoh masyarakat di Kabupaten Gowa yang berpendapat mengenai Organisasi PD Aisyiyah Gowa

RIWAYAT HIDUP



Sartika., Lahir pada tanggal 03 Mei 1999, di Gowa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Penulis Merupakan Anak ke 2 dari 2 bersaudara, dari pasangan Rahmad dan Hamsina. Penulis pertama kali masuk pendidikan di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Atfal Tando-tando pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2006.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri INPRES NO. 143 GE'TENGAN pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Mengkendek dan tamat pada tahun 2015. Setelah tamat, Penulis melanjutkan ke SMA Negeri 3 Tana Toraja dan tamat pada tahun 2017. Kemudian pada tahun yang sama 2017 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Pemerintahan melalui seleksi penerimaan Mahasiswa Baru. Pada tahun 2021 penulis mendapatkan gelar S.I Jurusan Ilmu Pemerintahan dengan Judul Pengorganisasian Perempuan dalam penguatan *Social Capital* (Modal Sosial) di Kabupaten Gowa. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dan penulis dapat mengimplementasikan di masyarakat apa yang penulis dapat dari selama belajar di Universitas Muhammadiyah Makassar.